

**LAPORAN INDIVIDU
KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN
DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

**Disusun Sebagai Pertanggungjawaban Pelaksanaan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
Tahun Akademik 2015/2016**



**Disusun Oleh:
Fahruddin
12406244006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**



LEMBAR PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Fahrudin
NIM : 12406244006
Jurusan : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

telah melaksanakan kegiatan PPL di SMA Negeri 5 Yogyakarta mulai 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015. Hasil kegiatan tercakup dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 16 September 2015

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing Lapangan

Terry Irenewaty, M. Hum.
NIP 195604281982032003

Guru Pembimbing

Drs. Bambang Sumadi
NIP 19591123198703 1 004

Mengetahui,

Kepala

SMA Negeri 5 Yogyakarta



Drs. H. Jumiran M.Pd.I
NIP 19590227 198203 1 001

Koordinator KKN-PPL

SMA Negeri 5 Yogyakarta

Sri Suyatmi, S.Pd.
NIP 19691912 199412 2 003



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirrobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini dengan baik dan tepat waktu tanpa hambatan apapun.

Laporan ini disusun sebagai tugas akhir dan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan PPL mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan mulai 10 Agustus 2015 sampai dengan 12 September 2015. Penyusunan laporan ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, informasi atau data, dan pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Terselesainya pelaksanaan kegiatan PPL ini tentunya tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan, pengarahan, dan bantuan-bantuan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh sebab itu, praktikan menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini, tidak lepas dari partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan, dan nasihat yang nilainya sangat besar manfaatnya. Maka pada kesempatan ini, dengan kerendahan hati praktikan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan laporan ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, dengan dedikasi beliau yang tinggi untuk kemajuan UNY dan memotivasi praktikan untuk selalu menjaga nama baik almamater.
2. Kepala LPPMP UNY yang telah memberikan kesempatan bagi praktikan untuk melaksanakan PPL.
3. Bapak Drs. H. Jumiran, M.Pd.I, selaku kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta yang berkenan memberikan izin melaksanakan kegiatan PPL.
4. Ibu Sri Suryatmi, S.Pd., selaku koordinator PPL di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
5. Ibu Drs. Bambang Smuadi, selaku guru pembimbing PPL Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada praktikan mengenai materi dan cara mengajar.
6. Bapak Dr. P. Yatiman, selaku dosen pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada mahasiswa TIM PPL UNY di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
7. Ibu Terry Irenewaty, M.Hum., selaku dosen pembimbing PPL yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada mahasiswa PPL di SMA Negeri 5 Yogyakarta



8. Bapak dan Ibu Guru serta karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah membantu praktikan dalam pelaksanaan program di SMA Negeri 5 Yogyakarta.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 5 Yogyakarta yang selalu ceria dan telah memberikan suasana akrab serta memberikan pengalaman baru dan berharga.
10. Segenap keluarga di rumah yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil.
11. Teman-teman satu tim PPL di SMA Negeri 5 Yogyakarta, terima kasih banyak atas kerja samanya untuk menciptakan rasa kekeluargaan, saling membantu, dan saling memberi dukungan dalam tim ini.
12. Teman-teman PPL UIN dan PPL UAD di SMA Negeri 5 Yogyakarta, yang telah berkenan membagikan pengalamannya.
13. Teman-teman seperjuangan di program studi Pendidikan Sejarah yang juga sedang melaksanakan KKN-PPL di manapun kalian berada yang selalu saling memberi semangat dan berbagi cerita.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan demi kelancaran pelaksanaan kegiatan PPL ini.

Tiada manusia yang sempurna dan selalu benar. Oleh karena itu, praktikan memohon maaf kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam kegiatan ini, apabila praktikan memiliki banyak kesalahan dan kekhilafan. Praktikan pun juga menyadari jika dalam penyusunan laporan PPL ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, praktikan mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini untuk perbaikan di masa yang akan datang. Praktikan berharap semoga laporan yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 September 2015

Praktikan



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Pengesahan | ii |
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi..... | v |
| Daftar Lampiran | vi |
| Abstrak | vii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| Analisis Situasi..... | 2 |
| Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL | 18 |
| BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL | 20 |
| Persiapan | 20 |
| Pelaksanaan | 23 |
| Analisis Hasil Pelaksanaan PPL | 28 |
| Refleksi | 31 |
| BAB III PENUTUP | 33 |
| Kesimpulan | 33 |
| Saran..... | 33 |
| DAFTAR PUSTAKA | 35 |
| LAMPIRAN | |



PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Alamat: Jalan Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta.
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Daftar Nilai Siswa
3. Matriks Hasil Kerja Program PPL
4. Laporan Mingguan Pelaksanaan PPL
5. Dokumentasi Pelaksanaan PPL



PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Alamat: Jalan Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta.
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

ABSTRAK

LAPORAN KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Oleh:
Fahrudin (12406244006)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus tahun 2015 yang berlokasi di SMA Negeri 5 Yogyakarta telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada 10 Agustus-12 September 2015. Kelompok PPL di lokasi ini terdiri dari 28 mahasiswa dari 12 program studi, yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Jerman, Pendidikan Seni Tari, Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Akuntansi Kelas Internasional, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Geografi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Biologi Kelas Internasional, Pendidikan Fisika Kelas Internasional dan Pendidikan Bimbingan Konseling.

Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman yang nyata dalam proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di sekolah. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan RPP, praktik mengajar, pembuatan soal evaluasi, serta kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah. Praktik mengajar dimulai pada tanggal 11 Agustus sampai dengan 12 September 2014, dilakukan sebanyak 16 kali pertemuan di kelas XI IPA 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 dengan tiap pertemuan berdurasi satu jam pelajaran. kompetensi dasar yang diajarkan adalah menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu, Buddha dan Islam). Sedangkan materi yang diajarkan meliputi kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia, teori masuknya Islam di Indonesia, kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan masuknya pengaruh kolonialisme di Indonesia. Semua materi tersebut disampaikan dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda.

Program kegiatan PPL ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat adanya bimbingan dan arahan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing selama praktik mengajar. Selain itu, peran aktif peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas juga memberikan kelancaran dalam program tersebut. Terdapat tanggapan yang baik dari para siswa mengenai metode pembelajaran yang telah dilakukan praktikan. Terlaksananya program PPL ini juga tidak terlepas dari dukungan dan bantuan pihak sekolah yang telah memberikan keluasaan kesempatan kepada para mahasiswa PPL untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: PPL, materi, Pembelajaran



BAB I

PENDAHULUAN

Banyaknya upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak akan lepas dari pemberdayaan faktor-faktor tertentu yang selalu berkembang dan berkesinambungan. Salah satu faktor utama untuk menentukan keberhasilan mencapai tujuan pendidikan nasional adalah seorang tenaga pendidik, sedangkan tujuan pendidikan nasional tersebut ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemsyarakatan dan kebangsaan.

Mengingat besarnya peran tenaga pendidik dalam mencapai tujuan nasional dan menentukan keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia, maka sangat diperlukan guru-guru yang profesional. Guru-guru profesional tersebut harus memiliki kompetensi profesional meliputi penguasaan bidang studi yang baik, menguasai metode pembelajaran, memiliki ketrampilan mengajar, mampu menggunakan media pembelajaran yang sesuai, dan sifat kepribadian yang luhur. Oleh karena itu, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi yang mempunyai misi dan tugas untuk menyiapkan dan menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang siap di dalam bidangnya masing-masing, mencantumkan beberapa mata kuliah pendukung yang menunjang tercapainya kompetensi tersebut. Salah satunya adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Kegiatan PPL dapat digambarkan sebagai wahana untuk menerapkan berbagai ilmu yang diterima di bangku kuliah yang kemudian diaplikasikan langsung ke lapangan. Kegiatan PPL ini bertujuan memberikan pengalaman faktual mengenai proses pembelajaran dan kegiatan administrasi sekolah lainnya, sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional, memiliki sikap ilmu pengetahuan, dan ketrampilan yang diperlukan dalam bidang keprofesiaannya.



A. ANALISIS SITUASI

Kegiatan PPL harus senantiasa direncanakan sebaik mungkin dengan memperhatikan berbagai aspek penting sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Kegiatan yang dilakukan di lapangan, dalam hal ini di lingkungan sekolah sebagai sasaran lokasi PPL, dimaksudkan agar mahasiswa praktikan yang telah memiliki dan memperoleh bekal ilmu sesuai dengan bidang studinya mampu mengembangkan kemampuannya dan diharapkan mampu menyumbangkan sesuatu yang berharga di sekolah yang telah dipilih tersebut.

Pemilihan sekolah atau lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi PPL harus mempertimbangkan kesesuaian antara mata pelajaran atau materi yang dipraktikkan di sekolah dengan program studi yang ditempuh oleh masing-masing mahasiswa. Dalam hal ini, praktikan menempuh program studi Pendidikan Sejarah, sehingga sesuai dengan mata pelajaran Sejarah yang ada di sekolah tingkat pertama maupun sekolah tingkat atas. Dengan demikian, pemilihan SMA Negeri 5 Yogyakarta menjadi salah satu sasaran tempat atau lokasi yang digunakan untuk PPL bagi mahasiswa prodi Pendidikan Sejarah UNY tahun 2015.

SMA Negeri 5 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di Jalan Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta dengan telepon atau faks. (0274) 377400. SMA Negeri 5 Yogyakarta juga merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah Kota Yogyakarta. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, tentunya yang mendukung kegiatan pembelajaran. Beragamnya sarana dan prasarana pendidikan tersebut dihadirkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif.

Sebelum praktikan diterjunkan ke lapangan, dalam hal ini SMA Negeri 5 Yogyakarta, praktikan beserta Tim PPL UNY 2015 yang terdiri dari 28 mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi ke sekolah. Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi fisik dan nonfisik sekolah, sarana prasarana, kondisi kegiatan pembelajaran, potensi siswa dan guru sekolah, serta untuk mencari data tentang fasilitas yang telah ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi maka Tim PPL dapat menentukan hal apa yang perlu diperbaiki atau potensi apa yang sekiranya perlu dioptimalkan selama kegiatan PPL UNY di SMA Negeri 5 Yogyakarta berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi sejak 21 Februari 2015 diperoleh informasi mengenai kondisi fisik maupun nonfisik SMA Negeri 5 Yogyakarta, yang dapat dijadikan sebagai konsep awal pelaksanaan kegiatan PPL adalah sebagai berikut:



a. Kondisi Fisik

SMA NEGERI 5 Yogyakarta merupakan sekolah dengan akreditasi A beralamat di Jalan Nyi Pembayun 39, Kotagede Yogyakarta. Berdiri di atas lahan seluas area 10.028 m². Kondisi gedung sekolah terawat dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran meskipun ada sebagian yang masih dalam tahap renovasi. Gedung sekolah memiliki dua lapangan, yaitu lapangan untuk upacara dan lapangan basket. Kondisi lapangan sudah baik. Terdapat taman yang cukup rapi. Kondisi ruang guru, ruang kepala sekolah sudah baik. Terdapat ruang multimedia yang cukup memadai, namun sirkulasi udaranya masih kurang.

SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki 28 kelas. 28 kelas tersebut dibagi menjadi 8 kelas X (A-H), 9 kelas XI (6 IPA, 3 IPS), 9 kelas XII (5 IPA, 4 IPS), dan 2 kelas akselerasi. Kondisi ruangan sudah cukup terjaga. Selain itu juga dilengkapi dengan laboratorium fisika, kimia, dan biologi. Kondisi laboratorium sudah cukup baik dan tertata rapi. Ada juga laboratorium tata boga dan ruang teater yang perlu di tata ulang, ruang tari yang cukup baik. Ada ruang OSIS, ruang UKS laki-laki dan perempuan dipisah, dan perpustakaan yang kondisinya cukup baik.

Kondisi bangunan SMA Negeri 5 Yogyakarta masih di dominasi oleh bangunan lama. Saat ini SMA Negeri 5 Yogyakarta sedang menyelesaikan pembangunan masjid dan parkir guru/ karyawan. Sebelumnya, SMA Negeri 5 Yogyakarta telah menyelesaikan pembangunan 4 kelas. Kelas tersebut terletak di bagian sayap timur (timur lapangan basket) dan sayap barat (atas kelas XF). Meskipun didominasi bangunan lama, kondisi bangunan SMA Negeri 5 Yogyakarta masih layak untuk ditempati.

Adapun fasilitas pendukung pembelajaran yang tersedia meliputi:

1. Fasilitas KBM, media

Fasilitas KBM di SMA Negeri 5 Yogyakarta antara lain sebagai berikut.

- a. OHP, LCD, dan Komputer
- b. Laboratorium (kimia, fisika, biologi, computer, multimedia, dan bahasa)
- c. Lapangan olah raga (voli, basket, bulu tangkis, lompat jauh dan senam)
- d. Alat-alat olah raga
- e. Ruang multimedia, Ruang IT, dan ruang membuat
- f. Perpustakaan dan ruang baca
- g. Peralatan media pembelajaran seperti peta, video, poster, miniatur, dan CD pembelajaran



- h. Jaringan Wifi di 8 titik.
 - i. Tempat ibadah.
2. Perpustakaan

Perpustakaan SMAN 5 Yogyakarta menempati gedung 2 lantai yang terletak di samping Ruang guru dan juga dekat dengan pintu masuk utama sekolah. Dari segi tata letak bangunan sudah sangat strategis karena dekat dengan ruang ruang utama di sekolah. Luas bangunannya sendiri adalah 216 m² yang terdiri dari 2 lantai. Seiring berjalannya waktu perpustakaan mengalami perubahan tata ruang perpustakaan.

Lantai 1 difungsikan sebagai ruang baca, diskusi dan pembelajaran. Disamping itu juga sebagai ruang layanan sirkulasi dan informasi karena di sana terdapat ruang sirkulasi yang diisi oleh staff perpustakaan yang bertugas di bawah. Di lantai 1 juga terdapat beberapa koleksi referensi yang ditempatkan di almari kaca, koleksi non fiksi yakni buku paket,

kumpulan soal ujian, majalah dan surat kabar. Kedepan rencana juga akan dipasang LCD proyektor sebagai media pembelajaran untuk di perpustakaan.

Lantai 2 berisi koleksi-koleksi buku fiksi, non fiksi, CD, referensi dan kumpulan tugas siswa dan mahasiswa PPL yang pernah berada di SMAN 5. Disini juga disediakan ruang baca dan ruang pelayanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku yang diisi oleh staf perpustakaan yang bertugas. Konsep tata ruang dilantai 2 adalah tata baur, yakni ruang baca digabung dengan ruang koleksi.

Terdapat 4 laboratorium yang meliputi Laboratorium Kimia, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, dan Laboratorium Multimedia. Laboratorium fisika, kimia, dan biologi memiliki perlatan praktikum yang lengkap. Terdapat alat ukur analog dan digital. Laboratorium biologi, fisika dan kimia dilengkapi bahan-bahan yang digunakan untuk praktikum. Selain itu, Laboratorium juga memiliki alat p3k serta alat pemadam kebakaran, namun sayangnya, belum ada pintu keluar darurat. Setiap hari laboratorium dikelola oleh asisten laboratorium dan siap digunakan setiap saat selama KBM Selain alat-alat praktikum, lab fisika dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti wi-fi dan printer.



Denah Perpustakaan

LANTAI I



3. Koperasi Siswa

Koperasi siswa terdiri dari tiga yaitu pertama, adanya toko koperasi sekolah yang menyediakan dan menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari siswa seperti misalnya buku tulis, bolpoin, pensil, dan lain sebagainya. Kedua yaitu adanya 3 kantin yang tersebar di dalam lingkungan sekolah. Kantin sekolah yang ada menyediakan makanan berat seperti nasi, bakso, dan berbagai makanan ringan. Kemudian yang selanjutnya, adanya kantin kejujuran yang cabang dari koperasi siswa. Dalam kantin kejujuran, siswa bisa membeli apa saja yang tersedia (di SMA N 5 Yogyakarta hanya menjual makanan ringan maupun camilan dan minuman) dan langsung menaruh uang mereka pada tempat yang telah disediakan.



4. Bimbingan Konseling

SMAN 5 Yogyakarta memiliki ruang BK yang cukup luas yang didalamnya terdapat ruang konseling individu yang sudah sesuai dengan standart yakni terdapat pemisah sehingga orang luar tidak dapat mendengar pembicaraan ketika melakukan konseling individu, dalam ruang BK, ruang konseling dengan kantor administrasi terpisah. Di dalam ruang BK juga terdapat papan Bimbingan yang berhubungan dengan administrasi BK, seperti kondisi siswa, alur pembuatan layanan bagi siswa. Juga terdapat berbagai informasi seperti informasi PTN/PTS bagi siswa.

Ruangan BK juga dihiasi dengan piala prestasi siswa. Ruangan BK belum memiliki ruangan konseling kelompok namun memiliki ruang komputer sebagai pendukung kegiatan bagi guru BK dan siswa. Bimbingan konseling di SMA Negeri 5 Yogyakarta terdiri dari bimbingan individu dan bimbingan kelompok. Siswa siswi yang mendapat penghargaan maupun melakukan pelanggaran diberikan bimbingan oleh guru BK, baik bimbingan secara individu maupun kelompok.

Guru BK membantu dan memantau perkembangan peserta didik dari berbagai segi yang mempengaruhinya serta memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh peserta didik seperti informasi mengenai pendaftaran di perguruan-perguruan tinggi Indonesia. Jumlah pengajar BK SMA N 5 adalah 4 orang yaitu Dra. C. Rini Susilowati selaku Koordinator BK, Supardi S.Pd, Supriyono, S.Pd dan Dra. Siti Muchalimatun. Setiap guru mendapat jatah ampun 7 kela

5. UKS

Ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) SMA Negeri 5 Yogyakarta berada dibagian utara halaman sekolah menghadap ke selatan dan berada disamping ruang Bimbingan Konseling (BK). UKS dikelola oleh Palang Merah Remaja (PMR) dan dikoordinatori oleh ibu Siti Zaeriyah, S.Pd. Di dalamnya terdapat 1 kamar khusus laki-laki, 1 kamar khusus perempuan, serta ruang depan untuk piket.

Alat-alat kesehatan yang tersedia di UKS terbilang cukup lengkap, misalnya terdapat timbangan berat badan, pengukur tinggi badan, dan terdapat juga beberapa obat-obatan yang tersedia. Dilihat dari aspek-aspek pelayanan serta peralatan dan perlengkapan yang dimiliki UKS SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah memenuhi syarat. Namun masih perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah dan perbaikan baik dari pelaku (manusia) ataupun kelayakan alat dan fasilitas yang dimiliki.



6. Kantin

Di SMA NEGERI 5 Yogyakarta terdapat 3 buah kantin, di mana kantin untuk laki-laki dan perempuan dibuat secara terpisah. Kantin sekolah menyediakan kebutuhan berbagai *snack*, minuman, dan makanan berat untuk siswa. Kantin sekolah dikelola dan dijaga oleh pemilik kantin itu sendiri. Kebersihan dan kerapian kantin di sekolah ini sudah terjaga cukup baik sehingga memberikan kenyamanan pada siswa yang akan beristirahat di kantin tersebut. Salah satu kantin dahulunya merupakan laboratorium computer, sehingga memberikan ruangan yang luas, bersih, dan rapi untuk digunakan sebagai kantin para siswa

b. Kondisi Non Fisik

1. Potensi Siswa

Siswa mempunyai banyak prestasi dalam berbagai bidang perlombaan di tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Ini tergolong sangat baik karena para siswa banyak yang memperoleh kejuaraan dalam perlombaan.

2. Potensi Guru

Jumlah guru atau tenaga pendidik di SMA N 5 Yogyakarta adalah sebanyak 62 orang. Kompetensi guru sangat baik sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing, dengan Strata S1, S2 serta hampir semua guru telah bersertifikasi dan PNS.

3. Potensi Karyawan

Karyawan SMA N 5 Yogyakarta berjumlah dua puluh lima orang, dengan rincian lima orang karyawan putri dan lainnya karyawan putra. Pendidikan karyawan sebagian besar berpendidikan S-1, dan beberapa masih D-3 yang masing-masing telah sangat berkompetensi dalam tugas masing-masing. Karyawan yang berstatus PNS menjabat sebagai kepala TU (Tata Usaha) dan bendahara, sedangkan tenaga honorer adalah pada bagian perpustakaan, laboratorium, satpam dan kepegawaian.

4. Ekstrakurikuler

Ektrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang ditentukan oleh SMAN 5 Yogyakarta. Pembina Ekskul adalah orang yang ditunjuk oleh Waka Kesiswaan berdasarkan kompetensinya sebagai pelatih pada satu bidang ekstrakurikuler SMAN 5 Yogyakarta atau guru yang diberi tugas untuk membina kegiatan ekskul. Ekskul baru dapat terbentuk jika memenuhi persyaratan, yaitu : usulan dari siswa, jumlah minimal peserta 10 orang, bermanfaat bagi siswa dan sekolah, serta berpotensi untuk mengembangkan prestasi.

Menurut Ibu Fadhiyah, M.Pd.Si selaku wakil kepala bidang kesiswaan yang bertanggungjawab sebagai Pembina ekstrakurikuler, sumber dana untuk



PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta

Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

kegiatan ekstrakurikuler berasal dari BOP (Biaya Operasional Pendidikan). Untuk alokasi pendanaan setiap unit kegiatan ekstrakurikuler sudah diatur oleh pihak sekolah disesuaikan dengan kebutuhan setiap unit.

Adapun keseluruhan ekstrakurikuler di SMA 5 Yogyakarta antara lain:

| NO | NAMA | PEMBIMBING | KETERANGAN |
|----|---------------------|---|--|
| 1. | Palang Merah Remaja | Fahri Reza | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00 WIB |
| 2. | Tata Boga | Ari Subekti MintoRini, S.Pd | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 14.00 WIB |
| 3. | Seni Tari | Rae Mariana Kore Lado, S.Pd | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.00 WIB |
| 4. | Futsal | Natsir | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 16.00 WIB dan Minggu pukul 09.00 WIB. |
| 5. | Teater | Happy Aremawan Lisa Putra | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB |
| 6. | Bola Basket | John | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 15.30 WIB |
| 7. | Bulutangkis | Asnawi | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 09.00 WIB |
| 8. | Tae Kwon Do | SabemAsep | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 15.50 WIB |
| 9. | Pleton Inti (Tonti) | Nanda Bagus Pramukti Renaldi Dimas K CahyoWidiantoro | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.30 WIB dan Sabtu pukul 13.30 |



PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta

Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

| | | | |
|-----|-----------------------|----------------------------------|--|
| | | | |
| 10. | KIR | Irwan Yusuf, M.Si | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.30 WIB |
| 11. | Jurnalistik | Ahmad Fatah Faidarahmat | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB |
| 12. | Puspala | Malikuruba' Dinastiata Rais | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.30 WIB |
| 13. | BahasaJepang | Eriana Ayu | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB |
| 14. | Robotik | Soni Sanjaya | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.30 WIB |
| 15. | PaduanSuara | DiahMuslikhah, S.T | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 12.30 WIB |
| 16. | Fotografi | Febrian Chesararum Pradita | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.30 WIB |
| 17. | Bola Voli | Muhammad Ikhsan | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 15.30 WIB |
| 18. | English Debating Club | Muhammad Risqi Isnurhadi | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.30 WIB dan Sabtu pukul 13.30 |
| 19. | Nasyid | Bowo Rahardian Aji Leksono | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.45 WIB |
| 20. | MSQ | Ervina Pramanasari | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 13.45 WIB |



| | | | |
|-----|---------|----------------------------------|--|
| | | | |
| 21. | Qiro'ah | Darwin Rangkuti, S.Ag | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 13.45 WIB |
| 22. | Tahsin | Fauzan Mubarak Khusnul Eni | Ekstrakurikuler ini masih aktif dan dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB |

5. Organisasi dan fasilitas OSIS

OSIS SMA Negeri 5 Yogyakarta dibimbing oleh 4 guru pembimbing dan diketuai oleh siswa kelas XI. Ketua OSIS dibantu oleh pengurus OSIS lainnya yang dibagi dalam 8 bidang yang setiap bidang dikoordinasi oleh seorang koordinator, sedangkan anggotanya adalah seluruh siswa SMA N 5 Yogyakarta. OSIS sudah memiliki ruangan tersendiri yang sudah cukup memadai.

OSIS menyelenggarakan berbagai acara sesuai program kerja yang telah disusun yang tidak hanya ditujukan bagi warga SMA Negeri 5 Yogyakarta tetapi juga pihak luar sekolah. Dari sumber daya siswa yang terlibat di OSIS sudah baik, hal ini terlihat dari proses regenerasi yang lancar dan pencapaian program kerja yang telah disusun sebelumnya. Administrasi

6. Kesehatan Lingkungan

Secara umum kondisi sekolah bersih, dengan manajemen pemisahan sampah yang baik, dimana tempat sampah dijumpai dalam jumlah yang memadai dan terdapat juga tiga jenis tempat sampah, yaitu tempat sampah untuk plastik, organik dan sampah kertas. Selama perjalanan pengamatan tidak dijumpai adanya sampah yang berserakan. Tanaman dilingkungan sekolah juga cukup banyak sehingga membuat udara terasa sejuk. Kamar mandi di SMAN 5 Yogyakarta juga cukup banyak sehingga mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik dan warga sekolah. Akan tetapi ada beberapa kamar mandi yang kondisinya kurang layak, hal ini terlihat ketika kancing pintu kamar mandi tidak berfungsi sempurna.

Menanggapi hal ini perlu adanya standarisasi fasilitas kamar mandi sehingga dapat berfungsi optimal. Terdapat kran air untuk cuci tangan di beberapa tempat, sehingga sumber air bersih sangat berguna bagi warga sekolah. SMA Negeri 5 Yogyakarta juga memiliki 2 kantin yang baik dalam segi kondisi maupun pelayanannya. Kantin yang bersih serta makanan yang sehat membuat siswa juga sehat ketika membeli makanan disana. Akan tetapi pengamat juga menjumpai tempat parkir yang masih belum optimal. Hal ini terbukti dengan belum adanya tempat parkir sepeda untuk siswa dan tempat parkir untuk tamu. Sehingga masih sering dijumpai tamu yang memarkirkan motornya di halaman depan berdampingan dengan sepeda yang diparkir siswa.



Pengamat juga menjumpai beberapa ruangan yang tidak digunakan sehingga cenderung seperti gudang dan untuk meletakkan barang-barang yang tidak terpakai. Hal ini sedikit mengganggu pemandangan dan nantinya ditakutkan akan menimbulkan sarang nyamuk sehingga menimbulkan penyakit. Pengamat mempunyai harapan semoga kedepan pihak sekolah khususnya bagian sarana prasarana lebih memperhatikan hal yang demikian. Sehingga tidak hanya prestasi yang baik, karakter yang mulia juga didukung fasilitas dan sarana prasarana yang baik, sehat serta memadai.

7. Kondisi Kedisiplinan

Beberapa hal yang kami peroleh setelah melakukan observasi tentang kondisinya dari kedisiplinan siswa dan guru di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Jam masuk dimulai pukul 07.15 WIB.
- b. Kedisiplinan siswa terlihat cukup baik, hal ini dapat dilihat dari seperti jarang siswa terlambat dan sedikitnya siswa melanggar aturan sekolah.
- c. Bagi siswa yang melanggar tata tertib akan mendapat sanksi sesuai kesalahan yang dilakukan yaitu berupa skor kesalahan.
- d. Semua siswa tertib dalam berseragam sekolah sesuai aturan yang berlaku di sekolah.

B. PERUMUSAN PROGRAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)

Rancangan kegiatan PPL ini disusun setelah praktikan melakukan observasi di kelas sebelum penerjungan PPL. Hal ini bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa di kelas, serta lingkungan sekitar dengan maksud agar pada saat PPL nanti praktikan siap diterjunkan untuk praktik mengajar, dalam periode bulan Agustus sampai September 2015. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar mengajar di kelas pada 25 Februari 2015, maka diperoleh perumusan program kegiatan PPL sebagai berikut.

1. Observasi kegiatan belajar mengajar
2. Konsultasi dengan guru pembimbing
3. Menyusun perangkat persiapan pembelajaran
4. Melaksanakan praktik mengajar di kelas
5. Penilaian
6. Evaluasi
7. Menyusun laporan PPL

Selain rancangan kegiatan tersebut, praktikan juga merumuskan kegiatan yang mampu menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Yogyakarta, khususnya untuk mata pelajaran Sejarah. Berdasarkan hasil observasi fisik di SMA Negeri 5 Yogyakarta pada 25 Februari 2015, maka diperoleh



informasi yang kemudian dikumpulkan serta dianalisis, sehingga dapat diidentifikasi program-program yang akan dilaksanakan oleh praktikan, khususnya prodi Sejarah. Berikut adalah hal-hal yang teridentifikasi berdasarkan hasil observasi.

1. Mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Yogyakarta terdapat di semua kelas mulai dari kelas X, XI dan XII kecuali kelas akselerasi. Sehingga praktikan merasa perlu adanya kesiapan materi yang matang mengenai bahan ajar yang nantinya hendak diberikan kepada para siswa. Kesiapan materi tersebut dinilai penting mengingat di SMA Negeri 5 Yogyakarta terdapat dua jurusan yakni IPA dan IPS, yang tentunya terdapat perbedaan muatan materi sejarah yang nantinya hendak disampaikan untuk kedua jurusan tersebut.

2. Setelah melakukan konsultasi dengan guru pembimbing PPL, praktikan mendapatkan kesempatan mengajar di kelas XI IPA 1, 2, 3, 4, 5 dan 6. Mata pelajaran di kelas tersebut hanya tersedia satu jam pelajaran saja, oleh karenanya praktikan merasa harus melakukan banyak persiapan matang agar pembelajaran yang singkat tersebut berjalan sesuai dengan tujuan sebagaimana terlampir dalam RPP.

3. Kesiapan menguasai materi sejarah merupakan hal yang perlu disiapkan bagi praktikan maupun para siswa mengingat para siswa hanya disediakan oleh sekolah satu buku paket saja. Oleh karenanya dalam penyampaian materi praktikan banyak menuntut agar para siswa banyak membaca sumber-sumber yang lain yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

4. Media pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam penyampaian materi sejarah mengingat terdapat kesan bahwa sejarah hanya berisikan ceramah saja. Selain itu para siswa belum pernah diajarkan sejarah dengan menggunakan media yang lain. Dari situlah praktikan banyak menyiapkan beberapa media pembelajaran yang dapat menggugah semangat para siswa dalam menerima pelajaran sejarah.



BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Setelah praktikan menganalisis hasil observasi, maka kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan program-program yang telah disusun tersebut.

A. PERSIAPAN

Mengingat sebuah persiapan dalam melakukan segala hal adalah faktor yang sangat penting, maka sebuah persiapan pun harus dilakukan sebaik dan semaksimal mungkin. Persiapan yang baik dan matang tersebut tentu akan mewujudkan tujuan dan dianggap sebagai keberhasilan meraih tujuan tersebut. Oleh karena itu, persiapan praktikan untuk melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) ini sudah mulai dipersiapkan oleh pihak Universitas Negeri Yogyakarta pada semester sebelumnya.

Persiapan yang telah dilaksanakan bertujuan agar praktikan siap secara mental maupun akademis ketika diterjunkan ke lokasi. Selain itu, praktikan juga diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dimungkinkan dapat muncul sewaktu pelaksanaan program-program tersebut. Secara garis besar, UNY telah merencanakan atau membuat beberapa program persiapan sebagai bekal praktikan dalam melaksanakan program PPL di lokasi tujuan. Persiapan tersebut meliputi:

1. Pembelajaran Mikro

Pembelajaran mikro dilaksanakan pada semester VI untuk memberi bekal awal pelaksanaan PPL. Program ini merupakan persiapan paling awal dan dilaksanakan dalam mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa yang akan mengambil PPL pada semester berikutnya. Dalam kuliah ini mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 8 mahasiswa dengan 1 dosen pembimbing. Adapun dosen pembimbing mikro praktikan ialah Terry Irenewaty, M.Hum.

Dalam pelaksanaan pengajaran mikro, praktikan melakukan praktik mengajar di dalam kelas. Peran praktikan sebagai seorang guru, sedangkan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah 7 mahasiswa dan didampingi oleh satu dosen pembimbing. Praktik yang dilakukan dalam pengajaran mikro ini disebut juga *peer teaching*, hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan mengenai proses belajar mengajar. Pengajaran mikro juga merupakan wahana untuk latihan mahasiswa bagaimana memberikan materi, mengelola kelas,



menghadapi peserta didik dan menyikapi permasalahan pembelajaran yang dapat terjadi ketika berada di kelas.

Sebelum melakukan pengajaran mikro, praktikan diwajibkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan harus dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disetujui oleh dosen pembimbing, praktikan pun dapat mempraktikkan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Praktik pembelajaran mikro meliputi hal-hal berikut.

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- b. Praktik membuka dan menutup pelajaran.
- c. Praktik mengajar dengan metode yang dianggap sesuai dengan materi yang telah disampaikan.
- d. Praktik menjelaskan materi.
- e. Keterampilan bertanya kepada siswa.
- f. Keterampilan berinteraksi dengan siswa.
- g. Cara memotivasi siswa.
- h. Teknik bertanya kepada siswa.
- i. Ilustrasi dan penggunaan contoh-contoh atau model pembelajaran.
- j. Praktik penguasaan dan pengelolaan kelas.
- k. Metode dan media pembelajaran.
- l. Keterampilan menilai.

Pembelajaran mikro mengajarkan kepada praktikan untuk mengatur dan menggunakan waktu dengan efektif dan efisien, sehingga setiap melakukan *peer teaching* praktikan diberikan kesempatan mengajar selama 10 menit dan minimal tiga kali tampil. Selesai mengajar, dosen pembimbing akan memberikan arahan atau koreksi, baik berupa kritik maupun saran yang mendukung. Hal ini diharapkan agar praktikan dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangan dan dapat lebih baik lagi ketika melakukan praktik mengajar selanjutnya.

Berbagai macam metode dan media pembelajaran dicoba dalam kegiatan ini, sehingga praktikan memahami media yang sesuai untuk setiap materi yang diajarkan. Dengan demikian, pengajaran mikro ini diharapkan dapat membekali praktikan agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik dari segi persiapan bahan ajar, pemilihan metode maupun media pembelajaran yang akan digunakannya.



2. Pembekalan PPL

Beberapa hari sebelum penerjunan PPL, mahasiswa mendapatkan pembekalan dari pihak fakultas maupun dosen pembimbing masing-masing. Materi yang disampaikan terkait pengembangan wawasan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan baru dalam bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan teknis pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.

Pembekalan ini dilakukan pada bulan Juni. Pembekalan yang dilakukan adalah pembekalan umum yang diselenggarakan oleh fakultas masing-masing. Pembekalan ini merupakan pembekalan pertama yang diikuti oleh seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPL di semester khusus.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas guru khususnya tugas mengajar. Observasi sebagai gambaran bagi mahasiswa khususnya praktikan untuk mengetahui tentang bagaimana proses belajar mengajar. Adapun obyek observasi ini sebagai berikut.

a. Perangkat Pembelajaran

- 1) Kurikulum 2006
- 2) Silabus
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Proses Pembelajaran

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Penyajian materi
- 3) Metode pembelajaran
- 4) Penggunaan bahasa
- 5) Penggunaan waktu
- 6) Gerak
- 7) Cara memotivasi siswa
- 8) Teknik bertanya
- 9) Teknik penguasaan kelas
- 10) Penggunaan media
- 11) Bentuk dan cara evaluasi
- 12) Menutup pelajaran

c. Perilaku Siswa

- 1) Perilaku siswa di dalam kelas
- 2) Perilaku siswa di luar kelas



Selain mengamati pembelajaran di kelas, praktikan juga mengamati keadaan ruang kelas Bahasa Indonesia dan ketersediaan buku atau referensi terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia di ruang perpustakaan.

4. Pembuatan Persiapan Mengajar

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar dikelas, terlebih dahulu praktikan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing. Persiapan administrasi guru yang harus dibuat oleh praktikan antara lain:

- a. rencana pelaksanaan pembelajaran,
- b. silabus, dan
- c. evaluasi.

B. PELAKSANAAN

Praktik pembelajaran di kelas merupakan praktik pengalaman lapangan yang sangat penting dan merupakan kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan PPL yang telah disusun. Oleh karena itu, praktikan harus mampu mengaplikasikan dan mempraktikkan teori-teori yang telah didapatkan di bangku kuliah ke dalam proses kegiatan ini. Secara garis besar, praktikan dituntut untuk bisa mengaplikasikan metode, alat atau sumber pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan keterampilan-keterampilan lainnya, baik berupa keterampilan teknis maupun nonteknis ke dalam praktik pembelajaran di kelas.

Adapun keterampilan teknis di antaranya adalah keterampilan dalam membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dipraktikkan, sedangkan keterampilan nonteknis berupa kemampuan operasional dalam mengendalikan kelas.

Berdasarkan rumusan program dan rancangan kegiatan, pada umumnya seluruh program kegiatan praktik terbimbing maupun mandiri dalam pelaksanaan PPL ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Berikut hasil kegiatan PPL akan dibahas secara detail.

1. Penyusunan Perangkat Persiapan Pembelajaran dan Alat Evaluasi

Penyusunan perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi sangatlah diperlukan. Hal ini bertujuan untuk merancang pembelajaran yang akan dilakukan pada saat mengajar di kelas dan untuk mengevaluasi atau mengukur kemampuan siswa dalam setiap materi yang diajarkan. Perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi tersebut akan diuraikan ke dalam silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berbagai materi yang diajarkan, metode pembelajaran,



maupun media pembelajaran yang akan digunakan pun juga tercantum didalamnya. Dalam hal ini, pembuatan RPP merupakan pedoman guru dalam mengajar. Oleh karena itu, sebelum praktikan mengajar harus membuat perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasinya terlebih dahulu.

Dalam membuat perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi, praktikan akan mendapat bimbingan langsung dari guru pembimbing yaitu Ibu Drs. Bambang Sumadi. Semua perangkat persiapan dan alat evaluasi pembelajaran mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi tersebut diuraikan ke dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang:

- a. Identitas mata pelajaran,
- b. Standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan yang harus dicapai oleh siswa,
- c. Nilai karakter yang diharapkan,
- d. Materi pembelajaran,
- e. Strategi atau metode pembelajaran,
- f. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran dalam setiap pertemuan,
- g. Media dan alat pembelajaran,
- h. Sumber belajar, dan
- i. Penilaian.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh praktikan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan peran siswa yang dituntut untuk aktif. Metode-metode tersebut antara lain menggambar peta, presentasi, menonton video dokumenter dan diskusi. Media pembelajaran yang digunakan oleh praktikan yaitu berupa laptop, proyektor atau LCD, *speaker*, dan papan tulis. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket terbitan Erlangga disertai sumber-sumber yang lainnya.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan di kelas, praktikan sudah menyusun serangkaian kegiatan tersebut di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut diuraikan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir dan disetiap pertemuan juga sudah diuraikan semua kegiatannya.

Alat evaluasi yang diperlukan berupa hasil pembelajaran siswa dalam setiap Kompetensi Dasar yang diajarkan, yaitu soal-soal uraian sesuai materi dan praktik sesuai dengan indikator atau tujuan yang ingin dicapai. Selama melakukan



praktik mengajar, praktikan menyiapkan lembar soal beserta lembar jawaban untuk persiapan pertemuan selanjutnya.

2. Praktik Mengajar di Kelas

Praktik mengajar di SMA Negeri 5 Yogyakarta khususnya untuk mata pelajaran Sejarah dibimbing oleh Drs Bambang Sumadi. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas. Praktik mengajar yang dilakukan praktikan sebanyak 16 kali pertemuan dengan total waktu 16 jam pelajaran. Dalam pelaksanaannya, praktikan mengajar enam kelas yaitu kelas XI IPA 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 secara terbimbing maupun mandiri.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, praktikan melakukan beberapa serangkaian kegiatan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berikut uraian rangkaian kegiatan tersebut.

a. Pembukaan

Dalam membuka pelajaran, praktikan melakukan beberapa kegiatan seperti memulai pelajaran dengan salam pembuka, berdoa, memeriksa kebersihan kelas, menanyakan kabar siswa, mencatat kehadiran siswa, dan memantau kesiapan siswa dalam menerima pelajaran. Di samping itu, praktikan mengulas pelajaran atau materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, praktikan mencoba memunculkan apersepsi untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dengan materi yang disampaikan.

b. Penyajian materi

Materi yang diajarkan meliputi standar kompetensi menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dari negara tradisional, pergerakan kebangsaan hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia. kompetensi dasar yang diajarkan adalah menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu, Buddha dan Islam). Sedangkan materi yang diajarkan meliputi kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia, teori masuknya Islam di Indonesia, kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan masuknya pengaruh kolonialisme di Indonesia

Berikut adalah hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan praktikan selama kegiatan PPL di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Tabel 1: Praktik Mengajar di Kelas

| Hari/Tanggal | Kelas | Jam ke | Materi Pelajaran dan Uraian Kegiatan Belajar |
|--------------------|--------|--------|--|
| Selasa, 11 Agustus | XI IPA | 3 | Menganalisis fakta-fakta keras |



PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta

Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

| | | | |
|--------------------------|-------------|---|---|
| 2015 | 4 | | sejarah kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. |
| Rabu, 12 Agustus 2015 | XI IPA 3 | 4 | Menganalisis fakta-fakta keras sejarah kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. |
| Sabtu, 22 Agustus 2015 | XI IPA 4 | 3 | Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia |
| Sabtu, 22 Agustus 2015 | XI IPA 6 | 5 | Menganalisis fakta-fakta keras sejarah kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. |
| Kamis, 27 Agustus 2015 | XI IPA 5 | 3 | Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia |
| Kamis, 27 Agustus 2015 | XI IPA 4 | 4 | Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia |
| Jum'at, 28 Agustus 2015 | XI IPA 1 | 1 | Menganalisis fakta-fakta keras sejarah kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia |
| Jum'at, 28 Agustus 2015 | XI IPA 2 | 2 | Menganalisis fakta-fakta keras sejarah kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia |
| Sabtu, 29 Agustus 2015 | XI IPA 6 | 5 | Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia |
| Sabtu, 3 September 2015 | XI IPA 5 | 2 | Teori-teori masuknya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia |
| Sabtu, 3 September 2015 | XI IPA 3 | 3 | Kerajaan-kerajan Islam di Indonesia |
| Sabtu, 3 September 2015 | XI IPA 4 | 6 | Kerajaan-kerajan Islam di Indonesia |
| Kamis, 10 September 2015 | XI IPA 3 | 4 | Kerajaan-kerajan Islam di Indonesia |
| Kamis, 10 | XI IPA | 5 | Kerajaan-kerajan Islam di |



| | | | |
|------------------------------|-------------|---|--|
| September 2015 | 5 | | Indonesia |
| Kamis, 10 September 2015 | XI IPA 4 | 6 | Kerajaan-kerajan Islam di Indonesia |
| Jum'at, 11 September 2015 | XI IPA 1 | 2 | Kerajaan-kerajan Islam di Indonesia |
| Sabtu, 12 September 2015 | XI IPA 6 | 7 | Kerajaan-kerajan Islam di Indonesia |

c. Penilaian

Terdapat penilaian yang dilakukan oleh praktikan, yakni penilaian hasil belajar. Penilaian proses belajar dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, praktikan menilai siswa dari hasil diskusi dan tugas mereka baik dalam mengikuti pelajaran maupun kegiatan diskusi antar kelompok, sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan dengan memberikan latihan soal melalui media kuis. Penilaian hasil belajar berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Dalam penilaian ini, praktikan berpedoman dengan model penilaian versi Kurikulum 2006.

d. Interaksi dengan siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi interaksi yang baik antara praktikan dengan siswa maupun antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Peran praktikan sebagai fasilitator dan mengontrol situasi kelas menjadi prioritas utama. Praktikan memberikan materi pelajaran dan siswa menanyakan materi yang kurang dipahami, kemudian mendiskusikan. Praktikan berusaha untuk memfasilitasi, menyampaikan materi yang perlu diketahui oleh siswa, mengontrol, mengarahkan siswa untuk aktif berpikir dan terlibat dalam proses pembelajaran.

e. Penutup

Praktikan menutup pertemuan dengan terlebih dahulu menanyakan kembali materi yang disampaikan. Praktikan bersama-sama siswa menyimpulkan materi. Praktikan meminta siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya serta meminta siswa lebih aktif dan kreatif. Praktikan pun menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

3. Umpan Balik dari Pembimbing

Pelaksanaan praktik mengajar ini tidak lepas dari peranan guru pembimbing. Guru pembimbing banyak memberi masukan, saran dan kritik bagi praktikan terutama setelah praktikan selesai mengajar. Hal ini bertujuan sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran selanjutnya. Guru pembimbing maupun dosen pembimbing banyak memberikan masukan kepada praktikan baik mengenai penyampaian materi yang akan disampaikan, metode yang



sesuai dengan konsep yang bersangkutan, alokasi waktu maupun cara mengelola kelas. Berikut beberapa umpan balik yang disampaikan dari guru pembimbing.

- a. Guru pembimbing memberi masukan dan bimbingan terkait persiapan perangkat pembelajaran, baik berupa silabus maupun RPP;
- b. Guru pembimbing memberikan arahan dalam mengelola kelas agar tercipta suasana yang kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas;
- c. Guru pembimbing mengarahkan praktikan dalam memilih materi agar sesuai dengan kemampuan siswa dan waktu yang telah direncanakan.

4. Praktik Persekolahan

Kegiatan yang dilakukan oleh praktikan tidak hanya melakukan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung praktik persekolahan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain yaitu Pagi Simpati, Inventarisasi Buku Sekolah, Administrasi Guru dan melakukan Piket Pengendali Pembelajaran bersama guru. Praktikan melakukan kegiatan praktik persekolahan di tempat-tempat tersebut sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Jadi, meskipun ada praktikan yang tidak melakukan kegiatan belajar mengajar, praktikan tersebut mempunyai kegiatan lain, sehingga tidak ada praktikan yang menganggur di sekolah.

5. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut kegiatan PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan dosen pembimbing PPL.

C. ANALISIS HASIL PELAKSANAAN

Selama pelaksanaan PPL, praktikan memperoleh banyak hal tentang bagaimana cara menjadi seorang guru yang profesional, beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dengan guru, karyawan, dan siswa. Selain itu, praktikan juga memperoleh pengalaman bagaimana cara melaksanakan kegiatan persekolahan lainnya disamping mengajar. Adapun secara terperinci hasil PPL adalah sebagai berikut:

1. Hasil Praktik Mengajar

Kegiatan praktik mengajar di kelas telah selesai dilaksanakan oleh praktikan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Selama kegiatan tersebut, praktikan memperoleh pengalaman mengajar yang akan membentuk keterampilan calon seorang guru, sehingga kelak dapat menjadi guru yang profesional dan berdedikasi.



Selain itu, pengenalan kondisi siswa bertujuan agar calon guru siap terjun ke sekolah pada masa yang akan datang.

Pada saat proses pembelajaran di kelas, ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat praktikan menyampaikan materi, sehingga membuat kondisi kelas sedikit tidak kondusif. Ini terjadi karena praktikan yang masih berstatus mahasiswa yang jarak usianya dengan siswa tidak terlalu jauh, sehingga siswa cenderung tidak hormat dan tidak patuh. Berbeda dengan saat diajar oleh guru mata pelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan pelajaran dan kondisi kelas cukup kondusif. Oleh karena itu, perlu ada ketegasan dan pendekatan kepada siswa agar terjalin hubungan yang harmonis antara praktikan dengan siswa.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Hambatan dalam Pelaksanaan PPL

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, praktikan dapat menganalisis beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan program PPL, di antaranya adalah

a. Faktor Pendukung Program PPL

- 1) Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan pada waktu proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan saran dan kritik untuk perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 2) Tersedianya *LCD* atau *Projector* yang terdapat di tiap kelas, sehingga dapat mendukung kelancaran pembelajaran.
- 3) Siswa-siswa yang sebagian besar kooperatif pada saat pelajaran berlangsung.
- 4) Teman-teman satu kelompok PPL yang saling bertukar pikiran metode untuk mengajar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Teknik penguasaan kelas yang masih kurang.
- 2) Adanya siswa yang kurang memperhatikan dan membuat kegaduhan di kelas, sehingga mengganggu siswa lain yang ingin belajar.
- 3) Kurangnya motivasi siswa dalam belajar, sehingga menyebabkan proses pembelajaran berjalan lambat.
- 4) Kondisi kelas yang sering ramai.
- 5) Terjadi kesenjangan keaktifan peserta didik di kelas. Ada beberapa yang peserta didik yang memang sangat aktif sedangkan lainnya cenderung pasif dan hanya menunggu informasi dari praktikan sebagai guru.
- 6) Terdapat beberapa peserta didik yang sangat sulit dikondisikan dalam kelas. Meskipun sebagian besar peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik,



namun ada beberapa peserta didik yang sulit untuk diajak kerjasama dan mengganggu konsentrasi di dalam kelas.

- 7) Kurang optimalnya pengaturan alokasi waktu mengajar dikarenakan hanya satu jam pelajaran saja yang disediakan untuk mata pelajaran sejarah di kelas yang telah diajarkan oleh praktikan.

3. Usaha dalam Mengatasi Hambatan

Dari berbagai faktor penghambat yang muncul saat kegiatan PPL berlangsung, praktikan dapat menemukan usaha untuk mengatasinya adalah sebagai berikut.

- a. Praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata pelajaran yang akan diajarkannya.
- b. Diciptakan suasana belajar yang serius tetapi santai, yakni penyampaian materi dengan diselingi sedikit humor tetapi tidak terlalu berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kurangnya konsentrasi, rasa jenuh dan bosan dari peserta didik karena suasana yang tidak kondusif.
- c. Memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi diberikan ketika awal kegiatan belajar mengajar berlangsung, pertengahan maupun akhir pembelajaran.
- d. Menampilkan media pembelajaran terbaik yang bisa diusahakan oleh praktikan. Hal ini berguna untuk mempermudah praktikan dalam penyampaian materi agar mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa.
- e. Memotivasi siswa dengan cara memberi nilai lebih.
- f. Materi yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan siswa dan penyajian materi sesuai dengan keinginan siswa agar lebih menarik.
- g. Guru harus sering memberikan dorongan kepada siswa agar proses pembelajaran tidak berjalan pasif.
- h. Menggunakan metode mengajar yang interaktif, komunikatif, dan menarik sehingga semua peserta didik termotivasi untuk aktif di dalam kelas. Selain itu, permasalahan awal untuk mengantarkan materi juga harus selalu relevan dan merupakan sesuatu yang dekat dengan kehidupan peserta didik, sedang dibicarakan banyak orang, dan menarik.
- i. Menciptakan suasana yang rileks dan akrab di dalam kelas sehingga guru bisa menjadi *sharing partner* bagi peserta didik. Apabila peserta didik mengalami kesulitan, mereka tidak segan untuk mengungkapkan kesulitannya atau menanyakan hal yang belum mereka pahami dalam pelajaran.



- j. Melakukan pendekatan yang lebih personal dengan peserta didik tersebut, sehingga peserta didik bisa menjadi lebih memberi respon terhadap pengajar dan juga terhadap apa yang diajarkan.
- k. Ketika kelas tidak kondusif praktikan mencuri perhatian mereka dengan bercerita tentang pengalaman yang menarik dan masih bersinggungan dengan materi.

4. Manfaat Pelaksanaan PPL

Secara keseluruhan program dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa pada tahap persiapan (pembekalan) sudah cukup memberikan bekal bagi praktikan untuk terjun ke lapangan karena sudah relevan dengan hal yang sebenarnya yang ada di lapangan. Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan PPL adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa dapat merasakan dan mengenal bagaimana kehidupan seorang pendidik yang sebenarnya serta dapat berusaha untuk membentuk sikap pendidik yang profesional.
- b. PPL menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang guru, administrasi guru, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran KBM.
- c. Kegiatan PPL dapat memberikan kegiatan nyata dari kondisi dan situasi lingkungan sekolah.

D. REFLEKSI PPL

Setiap pengalaman pasti akan menjadi guru yang sangat berharga bagi masing-masing individu. Begitu halnya dengan pengalaman yang didapatkan oleh praktikan selama mengikuti atau melaksanakan program kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini. Selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 5 Yogyakarta ini, praktikan merasa senang dan bangga ketika dapat berbagi ilmu kepada orang lain. Hal tersebut tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi praktikan agar lebih meningkatkan kualitas diri, memperbaiki berbagai macam kekurangan yang ada, dan berusaha untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi. Tidak hanya berbagi saja, namun praktikan juga sangat bangga ketika memperoleh ilmu yang bermanfaat dan pengalaman-pengalaman baru yang tidak terduga dan begitu berharga. Hal ini tentunya juga akan dijadikan bekal oleh praktikan untuk menghadapi berbagai tantangan dan rintangan di dunia kerja kelak.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan benar-benar menjadi sebuah momentum pembelajaran yang wajib diikuti oleh calon guru. Hal ini akan menambah pengetahuan bagi calon guru terkait bidang yang ditekuninya dan beberapa kegiatan-kegiatan lain yang mendukung bidang tersebut, khususnya dalam bidang studi



Pendidikan Sejarah. Praktikan dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu-ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah ke lapangan atau lokasi tujuan. Praktikan juga menghadapi secara langsung interaksi yang terjadi antara guru, karyawan, dan peserta didik. Berkaitan dengan mata pelajaran Sejarah, sesuai dengan bidang studi yang diambil oleh praktikan, praktikan dapat memberikan berbagai motivasi kepada peserta didik terkait pentingnya belajar Sejarah.

Selain berkaitan dengan pembelajaran, interaksi sosial yang terjalin antara praktikan, guru, karyawan, dan peserta didik cukup harmonis dan mampu menumbuhkan kerja sama yang baik, sehingga seluruh kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana dengan lancar dan tanpa ada kendala yang berat. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi secara langsung juga mampu menumbuhkan motivasi, dukungan, dan perubahan yang lebih baik. Seperti halnya manusia yang hidup bermasyarakat, adanya keanekaragaman sikap serta karakter manusia dapat memberikan gambaran bahwa seseorang tidak selamanya hanya menuruti kemauannya sendiri.

Setelah kegiatan PPL berlangsung, praktikan memahami bahwa dalam bekerja juga dibutuhkan sikap empati dan simpati kepada sesama serta sikap saling menolong dan saling membantu. Penilaian seseorang tidak hanya dilihat dari ranah kognitifnya saja, melainkan juga pada ranah afektif serta psikomotoriknya. Melalui kegiatan PPL ini, didapatkan juga pelajaran bahwa dalam mengajar dibutuhkan persiapan yang matang serta penyampaian yang benar sehingga tidak menjerumuskan peserta didik pada kesalahan.



BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pelaksanaan kegiatan PPL di SMA Negeri 5 Yogyakarta telah banyak memberikan manfaat dan pengalaman bagi praktikan, baik dalam hal yang menyangkut proses kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas. Teori yang digunakan dalam melaksanakan PPL dan pengembangan lebih lanjutnya merupakan penerapan teori yang telah diperoleh di bangku perkuliahan. Hal ini digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan pengalaman faktual mengenai proses pembelajaran dan pendidikan lainnya. Berdasarkan kegiatan PPL yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama kurang lebih satu bulan ini ada beberapa hal yang dapat praktikan simpulkan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan PPL yang telah dilaksanakan oleh praktikan di SMA Negeri 5 Yogyakarta telah memberikan pengalaman, baik suka maupun duka menjadi seorang guru atau tenaga kependidikan dengan segala tuntutan, seperti persiapan administrasi pembelajaran, persiapan materi, dan persiapan mental untuk mengajar siswa di kelas.
2. Praktik pengalaman lapangan dapat menambah rasa percaya diri, memupuk kedisiplinan, dan menumbuhkan loyalitas terhadap profesi guru serta tenaga kependidikan bagi mahasiswa.
3. Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah berjalan dengan lancar dan baik.
4. Hubungan antara anggota keluarga besar SMA Negeri 5 Yogyakarta yang terdiri atas kepala sekolah, para guru, staf karyawan, dan seluruh siswa terjalin dengan sangat baik dan harmonis sehingga menunjang kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari program PPL yang telah dilaksanakan demi peningkatan kualitas PPL dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa praktikan periode berikutnya
 - a. Pelaksanaan observasi sebelum kegiatan PPL yang dilakukan sangat bermanfaat, sehingga harus digunakan seefektif mungkin untuk menentukan program kerja yang akan dilaksanakan.
 - b. Mahasiswa PPL hendaknya tidak hanya sekedar melaksanakan program kerja namun harus dapat mengambil pengalaman dan pemahaman tentang sistem



- pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut agar dapat menerapkan pengalaman yang diperolehnya dalam dunia kerja mendatang.
- c. Sebelum mengajar hendaknya materi sudah dikuasai dan perlengkapan yang akan digunakan sudah siap.
 - d. Bina hubungan baik dengan lembaga atau instansi pendidikan yang akan diajak kerja sama.
 - e. Jangan menunda-nunda pekerjaan. Sebaiknya tanggung jawab segera diselesaikan.
 - f. Lakukan segala hal dengan ikhlas dan sabar.
2. Bagi SMA Negeri 5 Yogyakarta
- a. Mempertahankan kerjasama pelaksanaan LPPMP dengan Universitas Negeri Yogyakarta.
 - b. Etos kerja dan semangat untuk maju bagi guru dan karyawan perlu ditingkatkan agar menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan mampu bersaing.
 - c. Semangat belajar peserta didik hendaknya senantiasa ditingkatkan agar mampu bersaing di era global.
 - d. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi sesama warga sekolah agar terjalin kekeluargaan dalam mendukung peningkatan kualitas sekolah.
3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
- a. Mempertahankan kerjasama LPPMP dengan SMA Negeri 5 Yogyakarta.
 - b. Pembekalan pada mahasiswa yang akan melakukan PPL hendaknya lebih ditingkatkan dan lebih ditekankan pada pelaksanaan teknis di lapangan.
 - c. Mempermudah pelayanan birokrasi dan penyusunan laporan dalam pelaksanaan PPL.
 - d. Pematangan sistem dan sosialisasi jika akan menggunakan sistem yang baru.



PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

DAFTAR PUSTAKA

- TIM PL PPL dan PKL. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: PL PPL dan PKL LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM PL PPL dan PKL. 2014. *Materi Pembekalan KKN-PPL*. Yogyakarta: PL PPL dan PKL LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.
- TIM PL PPL dan PKL. 2015. *Panduan PPL/ Magang III UNY 2012*. Yogyakarta: PL PPL dan PKL LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta.



PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

LAMPIRAN





**PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172





**PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172





**MATRIKS PROGRAM KERJA PPL/ MAGANG III
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

| |
|-----------|
| F01 |
| MAHASISWA |

Nomor Sekolah : _____ **Nama Mahasiswa** : Fahrudin
Nama Sekolah : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA **No. Mahasiswa** : 12406244006
Alamat Sekolah : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta **Fak/Prodi** : FIS/Pend. Sejarah

| No | Kegiatan PPL | Minggu | | | | | Jumlah Jam |
|----|------------------------------------|--------|----|-----|----|---|------------|
| | | I | II | III | IV | V | |
| 1 | Pembuatan Program PPL | | | | | | |
| | a. Observasi | 1 | | | | | 1 |
| | b. Menyusun Proposal Program PPL | | | | | | |
| | c. Menyusun Matriks PPL | 1 | | | 1 | | 2 |
| 2. | Administrasi Pembelajaran/Guru | | | | | | |
| | a) Sosialisasi RPP | 1 | | | | | 1 |
| | b) Sosialisasi Silabus | 1 | | | | | 1 |
| | c) Sosialisasi Materi Pembelajaran | 1 | | | | | 1 |
| 3. | Pembelajaran Kukurikuler | | | | | | |
| | a. Persiapan | | | | | | |
| | 1) Diskusi dengan rekan sejurusan | | 1 | | 1 | | 3 |
| | 2) Konsultasi | 1 | | | 1 | | 3 |
| | 3) Menyusun RPP | 1 | | 2 | | | 5 |
| | 4) Menyiapkan media pembelajaran | 1 | | 3 | | | 6 |

| | | | | | | | |
|----|---|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | 5) Menyusun materi/lembar kerja siswa | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 9 |
| | b. Pelaksanaan Mengajar Terbimbing | 7 | 5 | 9 | 11 | 3 | 35 |
| | c. Penilaian dan Evaluasi | | | | | 2 | 2 |
| 4. | Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Non-mengajar) | | | | | | |
| | a. Penanggung Jawab Unit Sekolah | | 1 | | | 1 | 2 |
| | b. Piket Pengendalian Pembelajaran | 6 | 1 | | | 6 | 13 |
| | c. Piket Pagi Simpatik | 1 | | | | | 1 |
| | d. Pengecapan Buku Perpustakaan | 1 | | | | | 1 |
| | e. Pemandu Tadarus | | | | 1 | 1 | 2 |
| 5. | Kegiatan Sekolah | | | | | | |
| | a. Upacara Bendera Hari Senin | | | 1 | 1 | 1 | 3 |
| | b. Upacara Bendera HUT RI | | 2 | | | | 2 |
| | c. Pendampingan Turnamen Futsal | 3 | | 3 | | | 6 |
| 6. | Program Kelompok | | | | | | |
| | a. Management Kewirausahaan | | | 3 | 3 | 3 | 9 |
| | b. Penamaan Ilmiah Tanaman Sekolah | | 2 | 2 | 2 | 2 | 8 |
| | c. Mitigasi Bencana Alam | | | | 6 | | 6 |
| 7. | Pembuatan Laporan PPL | | | | | 10 | 10 |
| | JUMLAH | 27 | 14 | 29 | 28 | 35 | 133 |

Yogyakarta, 13 Agustus 2015

Kepala Sekolah,

Dosen Pembimbing Lapangan,

Mahasiswa,

Drs. Jumiran, M.Pd

Terry Irenewaty, M. Hum

Fahrudin

NIP. 19590227 19820 1 011

NIP. 195604281982032003

NIM.12406244006



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 5 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : XI IPA (1, 2, 3, 4 dan 5)/Satu

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

A. Standart Kompetensi : Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dari negara tradisional, pergerakan kebangsaan hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar : Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu Buddha dan Islam di Indonesia)

C. Indikator : Mendeskripsikan pendapat para ahli tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Inonesia melalui kesenian

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik mampu Mendeskripsikan pendapat para ahli tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Inonesia melalui kesenian

E. Materi Pembelajaran

Teori Masuknya Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia

a. Teori Persia

Teori ini diperkenalkan oleh Hoesein Djajadiningrat. Islam masuk ke Nusantara melalui Iran (Persia). Buktinya adalah ejaan dalam tulisan Arab. Selain itu, pemakaian gelar 'syah' yang biasa dipakai di Persia, juga pernah dipergunakanoleh Raja Malaka pada abad ke-15.

b. Teori Gujarat

SoetjiptoWirjosoeparto merupakan tokoh sejarawan yang mengenalkan teori ini. Islam masuk ke Nusantara melalui Gujarat, India. Hal itu dibuktikan dengan salah satu



makam Raja Islamdi Samudera Pasai, Aceh Utara yang nisannya terbuat dari marmer buatan Gujarat.

c. Teori Makkah

Teori ini diperkenalkan oleh Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Islam masuk ke Nusantara melalui Mesir dan Makkah. Teorinya didasarkan pada sebagian besar rakyat Indonesia memeluk Islam bermadzhab Syaf'i'i, seperti yang banyak dianut oleh penduduk Mesir. Selain itu, gelar yang dipakai oleh raja-raja Samudra Pasai adalah gelar raja-raja Mesir, yaitu al Malik.

d. Teori China

Tokoh yang memperkenalkan teori ini adalah Alwi Shihab. Islam pertama kali masuk ke Nusantara pada abad pertama Hijriah (abad ke-7 M) dibawa oleh pedagang-pedagang sufi-Muslim Arab yang memasuki Cina lewat jalur-jalur bagian Barat. Kesimpulan itu didasarkan pada berita Cina dari periode Dinasti Tang yang menyatakan adanya permukiman sufi Arab di Cina yang penduduknya diizinkan oleh penguasa untuk sepenuhnya menikmati kebebasan beragama.

E. Metode Pembelajaran

- Metode :
- Menonton Video dokumenter
 - Diskusi Kelompok
 - Menggambar peta persebaran datangnya Islam

F. Media, alat dan sumber pembelajaran

a. Media:

Laptop dan LCD Projector

b. Sumber pembelajaran:

- 1) Tim Penulis. *Buku Siswa Sejarah Kelas X*. 2013. Kemendikbud: Jakarta. Halaman 46 s.d 63.
- 2) A. M. Suryanegara. *API sejarah 1*. 2012. Grafindo Media Pratama: Bandung. Halaman 99.
- 3) M. Habib Mustopo, dkk. 2013. *Buku Sejarah Siswa Kelas X*. Yudhistira : Jakarta. Halaman 47 s.d 52.
- 4) Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- 5) Poesponegoro. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Balai Pustaka.



G. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan Pendahuluan | Karakter | Waktu |
|--|----------------------------|----------|
| 1. Guru memberi salam. 2. Guru menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran kali ini. | Kerja sama rasa ingin tahu | 5 Menit |
| Kegiatan Inti | | |
| <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">Guru meminta pada peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari meteri lalu.Guru memfasilitasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none">Guru mengajak peserta didik mengidentifikasi teori-teori masuknya Islam di Indonesia.Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisa baik secara individu maupun kelompok dalam mencari data tentang teori-teori masuknya Islam di Indonesia. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none">Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik menggunakan model diskusi.Peserta didik menjawab pertanyaan dari diskusi yang dilakukannya. | | 30 Menit |



**PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

| Kegiatan Penutup | | |
|------------------|---|----------|
| 1. | Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas. | 10 Menit |
| 2. | Guru bersama peserta didik membuat refleksi dari proses KBM. | |
| 3. | Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya. | |
| 4. | Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa. | |

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

| Teknik | Bentuk Instrumen |
|---------------------|---------------------------------------|
| 1. Pengamatan Sikap | 1. Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik |
| 2. Portofolio | 2. Panduan Penyusunan Portofolio |
| 3. Tes Tertulis | 3. Tes Uraian dan Pilihan Ganda |

2. Lembar Pengamatan Sikap

| No. | Aspek yang Dinilai | 3 | 2 | 1 | Keterangan |
|-----|---|---|---|---|------------|
| 1 | Mengagumi terbentuknya kehidupan di muka bumi sebagai ciptaan Tuhan. | | | | |
| 2. | Memiliki rasa ingin tahu (curiosity). | | | | |
| 3. | Menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok. | | | | |



3. Lembar Penilaian Sikap

| No | Aspek yang Dinilai | Rubrik |
|----|--|---|
| 1. | Mengagumi terbentuknya kehidupan di muka bumi sebagai ciptaan Tuhan. | <p>3: Menunjukkan ekspresi kekaguman terhadap proses terbentuknya kehidupan di muka bumi dan/atau ungkapan verbal yang menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan.</p> <p>2: Belum secara eksplisit menunjukkan ekspresi kekaguman atau ungkapan syukur, namun menaruh minat terhadap proses terbentuknya kehidupan di muka bumi.</p> <p>1: Belum menunjukkan ekspresi kekaguman, atau menaruh minat terhadap proses terbentuknya kehidupan di muka bumi, atau ungkapan verbal yang menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan.</p> |
| 2. | Menunjukkan rasa ingin tahu (curiosity). | <p>3: Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>2: Menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif ketika diminta atau disuruh.</p> <p>1: Tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat.</p> |
| 3. | Menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok. | <p>3: Tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.</p> <p>2: Berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaiknya.</p> <p>1: Tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tugasnya tidak selesai.</p> |



4. Tes Pilihan Ganda

| |
|--|
| Nilai = (Jumlah soal benar x skor) = 100 |
|--|

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Siapakah nama tokoh yang memperkenalkan teori Makkah dalam proses masuknya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia...
 - A. Hamka
 - B. Alwi Shihab
 - C. Hoesein Djajadiningrat
 - D. SoetjiptoWirjosoeparto
 - E. Snouck Hurgronye

2. Siapakah nama tokoh yang memperkenalkan teori China dalam proses masuknya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia...
 - A. Sultan Agung
 - A. Hamka
 - B. Alwi Shihab
 - C. Hoesein Djajadiningrat
 - D. SoetjiptoWirjosoeparto
 - E. Snouck Hurgronye

3. Adanya bukti kesamaan pada batu nisan yang terdapat pada Sunan Malik Ibrahim di Gresik dengan di Cambay merupakan bukti kebenaran teori
 - A. Makkah
 - B. Gujarat
 - C. China
 - D. Persia
 - E. Arab

4. Buktinya adalah ejaan dalam tulisan Arab. Selain itu, pemakaian gelar 'syah' yang biasa dipakai di Persia, juga pernah dipergunakan oleh Raja Malaka pada abad ke-15 merupakan bukti kebenaran teori ...
 - A. Makkah



- B. Gujarat
- C. China
- D. Persia
- E. Arab
5. Berita dari Marco Polo dalam perjalanan dari Cina ke Persia, ia singgah di Peureula (Perlak), Aceh pada tahun 1292. Merupakan dukungan atas kebenaran teori
- A. Makkah
- B. Gujarat
- C. China
- D. Persia
- E. Arab

Yogyakarta, 27 Agustus 2015

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

(Drs. Bambang Sumadi)

(Fahrudin)

NIM. 12406244006



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 5 Yogyakarta

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : XI IPA (1, 2, 3, 4 dan 5)/Satu

Alokasi Waktu : 1 X 45 Menit

A. Standart Kompetensi : Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dari negara tradisional, pergerakan kebangsaan hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar : Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu Buddha dan Islam di Indonesia)

C. Indikator :

1. Menganalisis saluran perdagangan tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di kepulauan Indonesia
2. Menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Islam di Indonesia
3. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan Samudra Pasai, Aceh, Demak, Banten, Mataram, Goa da Tallo

D. Tujuan Pembelajaran :

2. Peserta didik mampu menganalisis saluran perdagangan tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di kepulauan Indonesia.
3. Peserta didik mampu menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Islam di Indonesia.
4. Peserta didik mampu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan Goa (d disesuaikan dengan wilayahnya).

E. Materi Pembelajaran

Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia



1. Kerajaan Samudera Pasai

Kerajaan Samudera Pasai merupakan Kerajaan Islam pertama di Indonesia. Pendirinya adalah Nazimuddin al - Kamil, seorang Laksamana Laut dari Mesir. Sementara itu di Mesir Dinasti Fatimah berhasil dikalahkan oleh Dinasti Mamaluk. Dinasti baru ini berambisi untuk merebut Samudera Pasai dengan mengirim Syekh Ismail. Untuk itu Syekh Ismail kemudian bersekutu dengan Marah Silu dan berhasil merebut Samudera Pasai. Selanjutnya Marah Silu diangkat sebagai raja Samudera Pasai dengan gelar Sultan Malik ash Shaleh.

Pada tahun 1297 M Sultan Malik Ash Shaleh wafat, dan dimakamkan di Kampung Samudera Mukim Blang Me. Ia digantikan putranya bernama Sultan Muhammad dengan gelar Sultan Malik at - Thahir. Ia memerintah sampai dengan tahun 1326. Ia digantikan oleh putranya bernama Sultan Ahmad yang juga bergelar Sultan Malik at - Thahir. Pada masa pemerintahannya, kerajaan Samudera Pasai kedatangan utusan Sultan Delhi yang sedang menuju Cina bernama Ibnu Batutah pada tahun 1345.

Pengganti Sultan Ahmad adalah putranya yang bernama Sultan Zainal Abidin yang juga bergelar Sultan Malik at - Thahir. Setelah pemerintahan Zainal Abidin, Samudera Pasai mengalami kemunduran. Hal ini disebabkan adanya perebutan kekuasaan. Akhirnya Samudera Pasai berhasil dikuasai oleh Kerajaan Islam Malaka.

2. Kerajaan Aceh

Pendiri sekaligus raja pertama kerajaan Aceh adalah Sultan Ali Mughayat Syah atau Sultan Ibrahim (1514 - 1528). Sejak tahun 1515 Aceh sudah berani menyerang Portugis di Malaka dan juga menyerang Kerajaan Aru.

Sultan Ali Mughayat Syah digantikan putranya bergelar Sultan Salahuddin (1528 - 1537). Ia tidak mampu memerintah Aceh dengan baik sehingga Aceh mengalami kemerosotan. Oleh karena itu ia digantikan saudaranya Sultan Alauddin Riayat Syah (1537 - 1568). Setelah Sultan Alauddin meninggal Aceh mengalami masa suram. Pemberontakan dan perebutan kekuasaan sering terjadi. Keadaan ini berlangsung cukup lama sampai dengan Sultan Iskandar Muda naik tahta (1607 - 1636 M).

Di bawah pemerintahan Sultan Iskandar Muda, kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaannya. Iskandar Muda beberapa melakukan penyerangan terhadap Portugis dan Kerajaan Johor di Semenanjung Malaka. Aceh juga menduduki daerah-daerah seperti Aru, Pahang, Kedah, Perlak dan Indragiri, sehingga wilayah Aceh sangat luas.

Sultan Iskandar Muda digantikan oleh menantunya yang bergelar Sultan Iskandar Thani (1636 - 1641). Ia melanjutkan tradisi kekuasaan Sultan Iskandar Muda, tetapi ia tidak lama memerintah karena wafat tahun 1641 M. Penggantinya, permaisurinya (Putri Iskandar Muda), yang bergelar Putri Sri Alam Permaisuri (1641 - 1675). Sejak itu



Kerajaan Aceh terus mengalami kemunduran dan akhirnya runtuh karena dikuasai Belanda.

3. Kerajaan Demak

Pada mulanya Demak dikenal dengan nama Glagah Wangi. Sebagai Kadipaten dari Majapahit, Demak dikenal juga dengan sebutan Bintoro. Kata Demak merupakan akronim yang berarti gede makmur atau hadi makmur yang berarti besar dan sejahtera. Faktor-faktor pendorong berdirinya Kerajaan Islam Demak adalah :

1. Runtuhnya Malaka ke tangan Portugis, sehingga para pedagang Islam mencari tempat persinggahan dan perdagangan baru, diantaranya Demak.
2. Raden Fatah sebagai pendiri Kerajaan Demak masih keturunan raja Majapahit, Brawijaya V, dalam perkawinannya dengan putri Ceumpa yang beragama Islam.
3. Raden Fatah mendapat dukungan dari para wali, yang sangat dihormati pada waktu itu.
4. Banyak adipati-adipati pesisir yang tidak puas dengan Majapahit dan mendukung Raden Fatah.
5. Mundur dan runtuhnya Majapahit karena Perang Paregreg.
6. Pusaka keraton Majapahit sebagai lambang pemegang kekuasaan diberikan kepada Raden Fatah. Dengan demikian Kerajaan Islam Demak merupakan kelanjutan dari Kerajaan Majapahit dalam bentuknya yang baru.

Pada tahun 1500 M, Raden Fatah melepaskan diri dari kekuasaan Majapahit. Raden Fatah mendirikan kesultanan Demak dengan gelar Sultan Alam Akbar al Fatah (1500 -1518 M). Pada tahun 1518 Raden Fatah wafat. Ia digantikan putranya bernama Adipati Unus (Muhammad Yunus. Pati Unus hanya memerintah selama tiga tahun. Ia meninggal dalam usia muda. Karena Pati Unus wafat tidak meninggalkan putra, maka ia digantikan oleh salah seorang adiknya bernama Raden Trenggana (1521 -1546 M).

Di bawah pemerintahan Sultan Trenggana, Demak mencapai puncak kejayaannya. Pada waktu itu Portugis mulai memperluas pengaruhnya ke Jawa Barat, bahkan mau mendirikan benteng dan kantor di Sunda Kelapa, dengan persetujuan raja Pajajaran, Samiam. Oleh karena itu pada tahun 1522 Demak mengirimkan pasukan ke Jawa Barat dipimpin oleh Fatahillah. Ia berhasil menduduki Banten dan Cirebon serta mengusir Portugis dari Sunda Kelapa pada tanggal 22 Juni 1527. Sejak itu Sunda Kelapa dirubah namanya menjadi Jayakarta.

Perluasan pengaruh ke Jawa Timur dipimpin langsung oleh Sultan Trenggana. Satu per satu daerah-daerah di Jawa Timur berhasil dikuasai seperti Madiun, Gresik, Tuban, Singosari dan Blambangan. Tetapi ketika menyerang Pasuruan pada tahun 1546, Sultan Trenggana gugur.



Setelah Trenggana wafat, terjadi perebutan kekuasaan antara Surawiyata atau Pangeran Sekar Seda ing Lepen (adik Trenggana) dengan Sunan Prawoto (putra Trenggana). Surawiyata berhasil dibunuh oleh utusan Sunan Prawoto. Putra Surawiyata bernama Arya Penangsang dari Jipang menuntut balas dan berhasil membunuh Sunan Prawoto.

Arya Penangsang kemudian menduduki tahta kerajaan Demak. Kekacauan kembali memuncak ketika Arya Penangsang membunuh adipati Jepara bernama Pangeran Hadiri. Ia adalah suami dari Ratu Kalinyamat, adik kandung Sunan Prawoto. Pembunuhan itu dilakukan karena Hadiri dianggap telah ikut campur dalam persoalannya dengan Sunan Prawoto.

Kalinyamat akhirnya mengangkat senjata memberanikan diri untuk melawan Arya Penangsang. Ia berhasil menggerakkan adipati-adipati dan pejabat lain untuk melawan Arya Penangsang. Akhirnya Arya Penangsang berhasil dibunuh oleh Ki Jaka Tingkir yang dibantu oleh Kyai Gede Pamanahan dan putra angkatnya Bagus Dananjaya serta Ki Penjawi dan Juru Mertani. Kemudian JakaTingkir naik tahta dengan gelar Sultan Hadiwijaya. Pusat pemerintahan dipindahkan dari Demak ke Pajang.

4. Kerajaan Banten

Setelah berhasil menduduki Banten, Fatahillah berkuasa didaerah tersebut. Sedangkan daerah Cirebon diserahkan kepada putranya bernama Pangeran Pasarean. Pada tahun 1522 Pangeran Pasarean wafat. Sehingga Fatahillah menyerahkan Banten kepada putranya Hasanuddin. Sedangkan Fatahillah memilih memerintah di Cirebon. Ia dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati. Sultan Hasanuddin dikenal sebagai Sultan pertama di Banten berhasil memperluas daerah kekuasaannya ke Lampung. Pada tahun 1570 M, Sultan Hasanuddin wafat dan digantikan putranya bergelar Panembahan Yusuf.

Pada tahun 1579 M. Panembahan Yusuf berhasil menaklukkan Kerajaan Hindu terakhir di Jawa Barat, kerajaan Pakuan Pajajaran. Pada tahun 1580 M, Panembahan Yusuf wafat. Ia digantikan putranya yang masih berusia 9 tahun, yaitu Maulana Muhammad. Karena usianya terlalu muda, maka pemerintahan dipegang oleh seorang Mangkubumi sampai ia dewasa.

Pada masa pemerintahan Maulana Muhammad datanglah untuk pertama kalinya orang Belanda di Banten (Indonesia) dipimpin oleh Cornelis de Houtman tahun 1596. Pada tahun itu pula Maulana Muhammad memimpin pasukan Banten menyerang Palembang. Serangan ini gagal bahkan Maulana Muhammad tertembak dan akhirnya wafat. Ia digantikan putranya bernama Abdul Mufakhir yang baru berumur 5 bulan. Oleh karena itu pemerintahan dipegang oleh seorang mangkubumi, yaitu Pangeran Ranamenggala, pada tahun 1608.



Pengganti Abdul Mutakhir adalah Abdul Fatah yang bergelar Sultan Ageng Tirtayasa. Ia merupakan raja terbesar Banten. Sultan Ageng Tirtayasa berhasil memajukan perdagangan. Sehingga Bandar Banten berkembang menjadi bandar internasional yang dikunjungi oleh kapal-kapal Persia, Arab, Cina, Inggris, Perancis dan Denmark. Akan tetapi Sultan Ageng Tirtayasa sangat anti VOC yang telah merebut Jayakarta dari Banten. Sehingga Belanda pun selalu berupaya menjatuhkan Banten.

Ketika terjadi perselisihan antara Sultan Ageng Tirtayasa dengan putranya Abdul Kahar yang dikenal sebagai Sultan Haji, Belanda mengambil kesempatan untuk melancarkan politik adu domba (*divide et impera*). Kesempatan itu datang ketika Sultan Haji dalam keadaan terdesak, ia meminta bantuan VOC. Akhirnya pada tahun 1682 Sultan Ageng Tirtayasa menyerah, lalu ditawan di Batavia sampai wafatnya tahun 1692. Setelah itu, kerajaan Banten terus mengalami kemunduran dan akhirnya dikuasai sepenuhnya oleh Belanda pada tahun 1775.

5. Kerajaan Mataram

Setelah runtuhnya kerajaan Demak, pusat pemerintahan dipindahkan ke Pajang oleh Sultan Hadiwijaya. Sedangkan Demak hanya sebagai kadipaten dari Kerajaan Pajang yang dipimpin oleh Arya Pangiri (Putra Prawoto). Kiai Ageng Pemanahan yang berjasa besar dalam membantu Hadiwijaya mendapat imbalan daerah Mataram. Dalam waktu singkat Mataram berkembang pesat. Namun pada tahun 1575 Kiai Ageng Pemanahan meninggal. Pemerintahannya diteruskan oleh putra angkatnya bernama Bagus Dananjaya atau Sutawijaya.

Sementara itu Sultan Hadiwijaya meninggal pada tahun 1582. Pangeran Benowo, Putra Hadiwijaya, disingkirkan oleh Arya Pangiri. Untuk merebut kembali kekuasaannya, Pangeran Benowo meminta bantuan, Sutawijaya dari Mataram. Pajang diserang dan akhirnya Arya Pangiri menyerah. Sedangkan Pangeran Benowo tidak sanggup untuk menghadapi Sutawijaya. Maka sejak tahun 1586 pusat pemerintahan dipindahkan dari Pajang ke Mataram oleh Sutawijaya.

Sutawijaya naik tahta Kerajaan Mataram dengan gelar Panembahan Senapati ing Alaga Sayyidin Panatagama (1586-1601). Masa pemerintahan Panembahan Senapati diwarnai dengan perang terus-menerus dalam rangka untuk menundukkan para bupati yang memberontak maupun untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Sebelum usahanya tersebut selesai, Panembahan Senapati wafat pada tahun 1601. Ia dimakamkan di Kota gede. Penggantinya adalah putranya yang bernama Mas Jolang (1601 – 1613) dengan gelar Sultan Anyokrowati.

Pada masa pemerintahan Mas Jolang banyak bupati di Jawa Timur memberontak. Pemberontakan ini dihadapi dengan susah payah oleh Mas Jolang. Namun sebelum pemberontakan tersebut dapat diselesaikan pada tahun 1613, Mas



Jolang wafat di Krpyak. Ia juga dimakamkan di Kota Gede. Penggantinya adalah putranya yang bernama Raden Mas Martapura. Tetapi karena sakit-sakitan, ia turun tahta dan digantikan oleh Raden Mas Rangsang.

Raden Mas Rangsang naik tahta dengan gelar Sultan Agung Hanyakrakusuma Senapati ing Alaga Ngabdurahman. Di bawah pemerintahannya Mataram mencapai puncak kejayaannya. Sultan Agung bercita-cita untuk mempersatukan Pulau Jawa. Akan tetapi, antara Mataram dan Banten terdapat Batavia, markas VOC, sebagai penghalang. Oleh karena itu pada tahun 1628 dan 1629 Sultan Agung mengirim pasukan yang dipimpin oleh Baurekso untuk menyerang VOC di Batavia yang sedang dipimpin oleh J.P. Coen, namun kedua serangan itu gagal.

Sultan Agung wafat pada tahun 1645 . Ia digantikan putranya yang bergelar Amangkurat I (1645 -1677). Pada masa pemerintahannya, Belanda mulai masuk ke daerah Mataram. Bahkan Amangkurat I menjalin hubungan baik dengan Belanda. Selain itu sikap Amangkurat I yang sewenang-wenang menimbulkan pemberontakan-pemberontakan. Pemberontakan yang paling berbahaya adalah pemberontakan Trunojoyo dari Madura. Dalam pertempuran itu Amangkurat I terluka dan dilarikan ke Tegalwangi, hingga meninggal.

Pada masa pemerintahan Amangkurat II (1677 – 1903) Kerajaan Mataram semakin sempit. Banyak daerah kekuasaannya yang diambil alih oleh VOC. Ibu kota kerajaan dipindahkan ke Kartasura. Setelah Amangkurat II meninggal, Kerajaan Mataram semakin suram. Hal ini disebabkan seringkali terjadi perebutan kekuasaan diantara kaum bangsawan.

Politik *divide et impera* Belanda menampakkan hasilnya ketika dilakukan Perjanjian Giyanti pada tahun 1755. Perjanjian tersebut bertujuan untuk meredam pemberontakan yang dipimpin oleh Mangkubumi di Yogyakarta. Melalui perjanjian tersebut Kerajaan Mataram dipecah menjadi dua, yaitu :

1. Kesuhunan Surakarta, yang dipimpin oleh Susuhanan Paku Buwono III (1749-1788).
2. Kesultanan Yogyakarta (Ngayogyakarta Hadiningrat) dengan Mangkubumi sebagai rajanya, bergelar Sultan Hamengkubuwono I (1755 - 1792).

Sementara itu pemberontakan yang dilakukan oleh Mas Said (Pangeran Sember Nyawa) terhadap Surakarta. Untuk meredam perlawanan itu pada tahun 1757 diadakan perjanjian yang hampir sama dengan Perjanjian Giyanti, yaitu Perjanjian Salatiga. Isinya menobatkan Mas Said sebagai raja di wilayah Mangkunegaran yang ketika itu menjadi bagian dari Kasuhunan Surakarta, dengan gelar Pangeran Adipati Arya Mangkunegara.

Sejak tahun 1811 wilayah jajahan Belanda di Indonesia jatuh ke tangan Inggris dengan tokohnya Thomas Stamford Raffles. Ia adalah seorang yang liberal dan tidak



menyukai sistem feodalisme. Sehingga timbullah ketegangan antara Raffles dengan Keraton Yogyakarta. Akhirnya, pada tahun 1813, Raffles menyerahkan sebagian wilayah Yogyakarta kepada Paku Alam. Maka hingga kini kerajaan Mataram pecah menjadi empat kerajaan kecil, yaitu :

1. Kesuhunan Surakarta
2. Kesultanan Yogyakarta
3. Magkunegaran
4. Paku Alaman

6. Kerajaan Gowa Dan Tallo

Kerajaan Gowa dan Tallo (Makasar) menjadi kerajaan Islam karena dakwah dari Datuk Ri Bandang dan Datuk Sulaiman dari Minangkabau. Setelah masuk Islam, raja Gowa, Daeng Manrabia bergelar Sultan Alaudin. Dan raja Tallo, Kraeng Mantoaya bergelar Sultan Abdullah,. Kerajaan Gowa-Tallo terletak pada posisi yang strategis yaitu, diantara jalur pelayaran antara Malaka dan Maluku.

Sultan Alaudin memerintah Makasar pada 1591 - 1639. Ia juga dikenal sebagai sultan yang sangat menentang Belanda, hingga wafat pada tahun 1639. Ia digantikan putranya Sultan Muhammad Said (1639 - 1653). Muhammad Said mengirimkan pasukan ke Maluku, untuk membantu rakyat Maluku yang sedang berperang melawan Belanda. Pengganti Muhammad Said adalah putranya bergelar Sultan Hasanuddin (1653 - 1669).

Pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin, Kerajaan Makasar mencapai masa kejayaannya. Dalam waktu singkat Kerajaan Makasar berhasil menguasai hampir seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Ia juga memperluas wilayah kekuasaannya di Nusa Tenggara seperti Sumbawa dan sebagian Flores. Dengan demikian kegiatan perdagangan melalui Laut Flores harus singgah di Makasar. Hal ini ditentang oleh Belanda, karena hubungan Ambon dan Batavia yang telah dikuasai oleh Belanda terhalang oleh kekuasaan Makasar. Keberanian Hasanuddin memporak-porandakan pasukan Belanda di Maluku mengakibatkan Belanda semakin terdesak.

Dalam rangka menguasai Makasar, Belanda melakukan politik *divide at impera*. Kesempatan yang baik datang ketika pada tahun 1660 Raja Soppeng – Bone bernama Aru Palaka yang sedang memberontak kepada kerajaan Gowa. Karena merasa terdesak Aru Palaka meminta bantuan VOC. Sultan Hasanuddin dapat dikalahkan dan harus menandatangani Perjanjian Bongaya pada tahun 1667. Sultan Hasanuddin digantikan putranya Sultan Amir Hamzah. Ia tidak mampu mempertahankan Makasar dari serbuan Belanda secara besar-besaran.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Kuis Tebak Tepat Sejarah



F. Media, alat dan sumber pembelajaran

a. Media:

Laptop dan LCD Projector

b. Sumber pembelajaran:

6) Tim Penulis. *Buku Siswa Sejarah Kelas X*. 2013. Kemendikbud: Jakarta. Halaman 46 s.d 63.

7) A. M. Suryanegara. *API sejarah 1*. 2012. Grafindo Media Pratama: Bandung. Halaman 99.

8) M. Habib Mustopo,dkk. 2013. *Buku Sejarah Siswa Kelas X*. Yudhistira : Jakarta. Halaman 47 s.d 52.

9) Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.

10) Poesponegoro. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Balai Pustaka.

G. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan Pendahuluan | Karakter | Waktu |
|---|----------------------------|----------|
| 3. Guru memberi salam. | Kerja sama rasa ingin tahu | 5 Menit |
| 4. Guru menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan pembelajaran kali ini. | | |
| Kegiatan Inti | | |
| Eksplorasi | | 30 Menit |
| 3. Guru meminta pada peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari meteri lalu. | | |
| 4. Guru memfasilitasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan. | | |
| Elaborasi | | |
| 3. Guru mengajak peserta didik mengidentifikasi kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. | | |



**PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

| | | |
|---|--|--------------------------------|
| <p>4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisa baik secara individu maupun kelompok dalam mencari data tentang sistem ekonomi kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>3. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik menggunakan model kuis.</p> <p>4. Peserta didik menjawab pertanyaan dari kuis yang dilakukannya.</p> | | |
| <p align="center">Kegiatan Penutup</p> | | |
| <p>5. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas.</p> <p>6. Guru bersama peserta didik membuat refleksi dari proses KBM.</p> <p>7. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya.</p> <p>8. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa.</p> | | <p align="center">10 Menit</p> |

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

| Teknik | Bentuk Instrumen |
|---------------------|---------------------------------------|
| 1. Pengamatan Sikap | 1. Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik |
| 2. Portofolio | 2. Panduan Penyusunan Portofolio |
| 3. Tes Tertulis | 3. Tes Uraian dan Pilihan Ganda |



2. Lembar Pengamatan Sikap

| No. | Aspek yang Dinilai | 3 | 2 | 1 | Keterangan |
|-----|---|---|---|---|------------|
| 1 | Mengagumi terbentuknya kehidupan di muka bumi sebagai ciptaan Tuhan. | | | | |
| 2. | Memiliki rasa ingin tahu (curiosity). | | | | |
| 3. | Menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok. | | | | |

3. Lembar Penilaian Sikap

| No | Aspek yang Dinilai | Rubrik |
|----|--|---|
| 1. | Mengagumi terbentuknya kehidupan di muka bumi sebagai ciptaan Tuhan. | <p>3: Menunjukkan ekspresi kekaguman terhadap proses terbentuknya kehidupan di muka bumi dan/atau ungkapan verbal yang menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan.</p> <p>2: Belum secara eksplisit menunjukkan ekspresi kekaguman atau ungkapan syukur, namun menaruh minat terhadap proses terbentuknya kehidupan di muka bumi.</p> <p>1: Belum menunjukkan ekspresi kekaguman, atau menaruh minat terhadap proses terbentuknya kehidupan di muka bumi, atau ungkapan verbal yang menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan.</p> |



| | | |
|----|--|--|
| 2. | Menunjukkan rasa ingin tahu (curiosity). | 3: Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. 2: Menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif ketika diminta atau disuruh. 1: Tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat. |
| 3. | Menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok. | 3: Tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu. 2: Berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaiknya. 1: Tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tugasnya tidak selesai. |

4. Tes Pilihan Ganda

Nilai = (Jumlah soal benar x skor) = 100

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. apakah kerajaan Islam pertama di Indonesia...

- A. Perlak
- B. Samudera Pasai
- C. Malaka
- D. Banten
- E. Demak

2. Siapakah pendiri kerajaan Demak...

- A. Sultan Agung



- B. Raden Patah
- C. Sultan Trenggono
- D. Panembahan Senopati
- E. Sultan Malik Al Saleh
3. Gelar raja-raja kerajaan Islam di Indonesia adalah
- A. Susuhunan.
- B. Akuwu.
- C. Panembahan
- D. Raden
- E. Sultan
4. Sumber sejarah tertua di Indonesia tentang perkembangan Islam di Indonesia berupa batu nisan milik ...
- A. Fatimah binti Maimun
- B. Sultan Malik Al Saleh
- C. Sultan Trenggono
- D. Raden Patah
- E. Arya Penangsang
5. Kerajaan Malaka merupakan kerajaan Islam yang besar. Hal itu karena letak kerajaan yang strategis, yaitu di sekitar ...
- A. Selat Malaka
- B. Laut Seram
- C. Samudera Pasifik
- D. Laut Jawa
- E. Laut China



PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

Yogyakarta, 3 Agustus 2015

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

(Drs. Bambang Sumadi)

(Fahrudin.)

NIM. 12406244006



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 5 Yogyakarta
- Mata Pelajaran** : Sejarah Indonesia
- Kelas/Semester** : XI IPA (1, 2, 3, 4 dan 5)/Satu
- Alokasi Waktu** : 1 X 45 Menit
- A. Standart Kompetensi** : Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dari negara tradisional, pergerakan kebangsaan hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia
- B. Kompetensi Dasar** : Membandingkan perkembangan masyarakat Indonesia di bawah penjajahan: dari masa VOC sampai pemerintahan Hindia Belanda, Inggris sampai pemerintahan pendudukan Jepang
- C. Indikator** : 1. Membandingkan kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada abad ke-19 dan awal abad ke-20
2. Menjelaskan dampak kebijakan pemerintah kolonial terhadap hubungan antar masyarakat dengan pemerintah kolonial
- D. Tujuan Pembelajaran** :
5. Peserta didik mampu membandingkan kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada abad ke-19 dan awal abad ke-20.
6. Peserta didik mampu menjelaskan dampak kebijakan pemerintah kolonial terhadap hubungan antar masyarakat dengan pemerintah kolonial.



E. Materi Pembelajaran

INDONESIA PADA MASA KOLONIAL

Pada tahun 1595 Coenelis de Houtman yang sudah merasa mantap, mengumpulkan modal untuk membiayai perjalanan ke Timur Jauh. Pada bulan April 1595, Cornelis de Houtman dan De Keyzer dengan 4 buah kapal memimpin pelayaran menuju Nusantara. Pada bulan Juni 1596 pelayaran yang dipimpin oleh De Houtman berhasil berlabuh di Banten.

A. VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie)

Atas prakarsa dari dua tokoh Belanda, yaitu : Pangeran Maurits dan Johan van Olden Barnevelt, pada tahun 1602 kongsi-kongsi dagang Belanda dipersatukan menjadi sebuah kongsi dagang besar yang diberi nama VOC (Verenigde Oost Indische Compagnie) atau Persekutuan Maskapai Perdagangan Hindia Timur. Pengurus pusat VOC terdiri dari 17 orang. Pada tahun 1602 VOC membuka kantor pertamanya di Banten yang dikepalai oleh Francois Wittert. Adapun tujuan dibentuknya VOC adalah :

- a. Untuk menghindari persaingan tidak sehat antara sesama pedagang Belanda sehingga keuntungan maksimal dapat diperoleh.
- b. Untuk memperkuat posisi Belanda dalam menghadapi persaingan dengan bangsa-bangsa Eropa lainnya maupun dengan bangsa-bangsa Asia.
- c. Untuk membantu dana pemerintah Belanda yang sedang berjuang menghadapi Spanyol yang masih menduduki Belanda.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan leluasa, oleh pemerintah Belanda VOC diberi hak-hak istimewa yang dikenal sebagai Hak Octroi yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Monopoli perdagangan
2. Mencetak dan mengedarkan uang
3. Mengangkat dan memberhentikan pegawai
4. Mengadakan perjanjian dengan raja-raja
5. Memiliki tentara untuk mempertahankan diri
6. mendirikan benteng
7. menyatakan perang dan damai
8. mengangkat dan memberhentikan penguasa-penguasa setempat

Untuk mendapatkan keuntungan yang besar VOC menerapkan monopoli perdagangan. Bahkan pelaksanaan monopoli VOC di Maluku lebih keras dari pada



pelaksanaan monopoli bangsa Portugis. Peraturan-peraturan yang ditetapkan VOC dalam melaksanakan monopoli perdagangan antara lain sebagai berikut :

1. Verplichte Leverantie
2. Contingenten
3. Ekstirpasi
4. Pelayaran Hongi

KEMUNDURAN VOC

Kemunduran dan kebangkrutan VOC terjadi sejak awal abad ke-18. Hal ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Banyak korupsi yang dilakukan oleh pegawai-pegawai VOC
2. Anggaran pegawai terlalu besar sebagai akibat semakin luasnya wilayah kekuasaan VOC
3. Biaya perang untuk memadamkan perlawanan rakyat sangat besar
4. Adanya persaingan dengan kongsi dagang bangsa lain, seperti kongsi dagang Portugis (Compagnie des Indies) dan kongsi dagang Inggris (East Indian Company).
5. Hutang VOC yang sangat besar
6. Pemberian deviden kepada pemegang saham walaupun usahanya mengalami kemunduran
7. Berkembangnya faham liberalisme, sehingga monopoli perdagangan yang diterapkan VOC tidak sesuai lagi untuk diteruskan
8. Pendudukan Perancis terhadap negeri Belanda pada tahun 1795, menganggap badan seperti VOC tidak dapat diharapkan terlalu banyak dalam menghadapi Inggris, sehingga VOC harus dibubarkan.

Pada tahun 1795 dibentuklah panitia pembubaran VOC. Pada tahun itu pula hak octroi dihapus. VOC dibubarkan pada tanggal 31 Desember 1799 dengan saldo kerugian sebesar 134,7 juta gulden. Selanjutnya semua hutang dan kekayaan VOC diambil alih oleh pemerintah kerajaan Belanda.

B. MASA PEMERINTAHAN KOLONIAL HINDIA BELANDA

Pada tahun 1795, Partai Patriot Belanda yang anti raja, atas bantuan Perancis, berhasil merebut kekuasaan. Sehingga di Belanda terbentuklah pemerintahan baru yang disebut Republik Bataaf. Republik ini menjadi boneka Perancis yang sedang dipimpin oleh Napoleon Bonaparte. Sedangkan



raja Belanda, Willem V, melarikan diri dan membentuk pemerintah peralihan di Inggris. Pada waktu itu antara Inggris dan Perancis sedang bermusuhan dengan hebatnya.

C. MASA PEMERINTAHAN HERMAN W. DAENDELS

1. LATAR BELAKANG

Karena secara geografis letak Belanda dekat dengan Inggris, Napoleon Bonaparte merasa perlu menduduki Belanda. Sehingga pada tahun 1806, Perancis (Napoleon) membubarkan Republik Bataaf dan membentuk “Koninkrijk Holland” (Kerajaan Belanda) sebagai gantinya. Napoleon kemudian mengangkat Louis Napoleon sebagai raja Belanda.

Hal ini berarti sejak saat itu pemerintahan yang berkuasa di Indonesia adalah pemerintahan Belanda-Perancis. Louis Napoleon mengangkat Herman Willem Daendels sebagai Gubernur Jendral di Indonesia (1808 – 1811). Daendels mulai menjalankan tugasnya pada tahun 1808 dengan tugas utama “mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris”.

2. KEBIJAKAN PEMERINTAHAN HERMAN W. DAENDELS

a. Bidang Birokrasi Pemerintahan

1. Pusat pemerintahan (Weltevreden) dipindahkan agak masuk ke pedalaman
2. Dewan Hindia Belanda sebagai dewan legislatif pendamping Gubernur Jendral dibubarkan dan diganti dengan Dewan Penasehat.
3. Para bupati dijadikan pegawai pemerintahan Belanda.

b. Bidang Hukum dan Peradilan

1. Dalam bidang hukum Daendels membentuk 3 jenis pengadilan, yaitu :
 - a. Pengadilan untuk orang Eropa
 - b. Pengadilan untuk orang Pribumi
 - c. Pengadilan untuk orang Timur Asing
2. Pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu termasuk terhadap bangsa Eropa. Akan tetapi ia sendiri malah melakukan korupsi besar-besaran.

c. Bidang Militer dan Pertahanan

1. Membangun jalan antara Anyer – Panarukan. Jalan ini penting sebagai lalu-lintas pertahanan maupun perekonomian.



2. Membangun pabrik senjata di Gresik dan Semarang. Hal ini dilakukan Daendels sebab hubungan Belanda dan Indonesia sangat sukar sebab ada blokade Inggris di lautan.

3. Membangun pangkalan angkatan laut di Ujung Kulon dan Surabaya.

d. Bidang Ekonomi dan Keuangan

1. Membentuk Dewan Pengawas Keuangan Negara (Algemene Rekenkaer) dan dilakukan pemberantasan korupsi dengan keras.

2. Pajak In Natura (Contingenten) dan sistem penyerahan wajib (Verplichte Leverantie) yang diterapkan pada zaman VOC tetap dilanjutkan, bahkan diperberat.

3. Mengadakan Preanger Stelsel, yaitu kewajiban bagi rakyat Priangan dan sekitarnya untuk menanam tanaman ekspor (kopi).

e. Bidang Sosial

1. Rakyat dipaksa untuk melakukan kerja rodi untuk membangun jalan Anyer – Panarukan.

2. Menghapus upacara penghormatan kepada residen, sunan atau sultan.

3. Membuat jaringan pos distrik dengan menggunakan kuda pos.

Louis Bonaparte sebagai raja Belanda, akhirnya menarik kembali Daendels. Penarikan Daendels ke Belanda disertai dengan pengangkatannya sebagai seorang Panglima Perang yang kemudian dikerahkan ke medan Rusia.

D. MASA PENJAJAHAN INGGRIS DI INDONESIA (Masa Interegnum) 1811 – 1816

1. LATAR BELAKANG

Ketika akhirnya Inggris menyerbu Pulau Jawa, Daendels sudah dipanggil kembali ke Eropa. Penggantinya, Gubernur Jendral Jansen, tidak mampu menahan serangan musuh, sehingga terpaksa menyerah. Akhir dari penjajahan Belanda – Perancis ini ditandai dengan Kapitulasi Tuntang, yang isinya sebagai berikut :

1. Seluruh Jawa dan sekitarnya diserahkan kepada Inggris

2. Semua tentara Belanda menjadi tawanan Inggris

3. Semua pegawai Belanda yang mau bekerjasama dengan Inggris dapat memegang jabatannya terus.

4. Semua hutang Pemerintah Belanda yang dulu, bukan menjadi tanggung jawab Inggris.



Kapitulasi Tuntang ini ditandatangani pada tanggal 18 – 9 – 1811, oleh S. Auchmuty dari pihak Inggris dan Janssens dari pihak Belanda. Seminggu sebelum Kapitulasi Tuntang, raja muda Lord Minto yang berkedudukan di India, mengangkat Thomas Stamford Raffles sebagai Wakil Gubernur (Lieutenant Governor) di Jawa.

2. KEBIJAKAN PEMERINTAHAN THOMAS STAMFORD RAFFLES

a. Bidang Birokrasi Pemerintahan

Langkah-langkah Raffles pada bidang pemerintahan sebagai berikut :

1. Pulau Jawa dibagi menjadi 16 keresidenan.
2. Sistem pemerintahan feodal oleh Raffles dianggap dapat mematikan usaha-usaha rakyat.
3. Bupati-bupati atau penguasa-penguasa pribumi dijadikan pegawai pemerintah kolonial yang langsung di bawah kekuasaan pemerintah pusat.

b. Bidang Ekonomi dan Keuangan

1. Penghapusan pajak hasil bumi (contingenten) dan sistem penyerahan wajib (verplichte Leverantie) yang sudah diterapkan sejak zaman VOC. Kedua peraturan tersebut dianggap terlalu berat dan dapat mengurangi daya beli rakyat.
2. Menetapkan Sistem Sewa Tanah (Landrent).
3. Mengadakan monopoli garam dan minuman keras.

c. Bidang Sosial

1. Penghapusan kerja rodi (kerja paksa)
2. Penghapusan perbudakan.
3. Peniadaan Pynbank (disakiti) yaitu hukuman yang sangat kejam dengan melawan Harimau.

d. Bidang Ilmu Pengetahuan

Masa pemerintahan Raffles di Indonesia memberikan banyak peninggalan yang berguna bagi Ilmu Pengetahuan, seperti :

1. Ditulisnya buku berjudul History of Java.
2. Ditemukannya bunga Rafflesia Arnoldi
3. Dirintisnya Kebun Raya Bogor

3. BERAKHIRNYA KEKUASAAN THOMAS STAMFORD RAFFLES

Berakhirnya pemerintahan Raffles di Indonesia ditandai dengan adanya Convention of London, 1814. Perjanjian tersebut ditandatangani di London oleh wakil-wakil Belanda dan Inggris yang isinya sebagai berikut

1. Indonesia dikembalikan kepada Belanda



-
2. Jajahan Belanda seperti Sailan, Kaap Koloni, Guyana, tetap ditangan Inggris
 3. Cochin (di pantai Malabar) diambil alih oleh Inggris dan Bangka diserahkan kepada Belanda sebagai gantinya.

E. MASA PEMERINTAHAN HINDIA BELANDA (Nederlandsch Indie) (1816 – 1942)

1. Pemerintahan Komisaris Jendral

Setelah berakhirnya kekuasaan Inggris, yang berkuasa di Indonesia adalah Pemerintahan Hindia Belanda. Pada mulanya pemerintahan ini merupakan pemerintahan kolektif yang terdiri dari tiga orang, yaitu : Flout, Buyskess dan Van Der Capellen. Mereka berpangkat komisaris Jendral. Masa peralihan ini hanya berlangsung dari tahun 1816 – 1819. Pada tahun 1819, kepala pemerintahan mulai dipegang oleh seorang Gubernur Jendral Van Der Capellen (1816-1824)

Pada kurun waktu 1816-1830, pertentangan antara kaum liberal dan kaum konservatif terus berlangsung. Sementara itu kondisi di negeri Belanda dan di Indonesia semakin memburuk. Oleh karena itulah usulan Van Den Bosch untuk melaksanakan Cultuur Stelsel (tanam paksa) diterima dengan baik, karena dianggap dapat memberikan keuntungan yang besar bagi negeri induk.

F. PENERAPAN SISTEM TANAM PAKSA (CULTUUR STELSEL) PADA TAHUN 1830 - 1870

a. Latar Belakang Sistem Tanam Paksa

1. Di Eropa Belanda terlibat dalam peperangan-peperangan pada masa kejayaan Napoleon, sehingga menghabiskan biaya yang besar.
2. Terjadinya Perang kemerdekaan Belgia yang diakhiri dengan pemisahan Belgia dari Belanda pada tahun 1830.
3. Terjadi Perang Diponegoro (1825-1830) yang merupakan perlawanan rakyat jajahan termahal bagi Belanda. Perang Diponegoro menghabiskan biaya kurang lebih 20.000.000 Gulden.
4. Kas negara Belanda kosong dan hutang yang ditanggung Belanda cukup berat.
5. Pemasukan uang dari penanaman kopi tidak banyak.
6. Kegagalan usaha mempraktekkan gagasan liberal (1816-1830) dalam mengeksploitasi tanah jajahan untuk memberikan keuntungan besar terhadap negeri induk.



b. Aturan-aturan Tanam Paksa

Ketentuan-ketentuan pokok Sistem Tanam Paksa terdapat dalam Staatblad (lembaran negara) tahun 1834, no. 22, beberapa tahun setelah Tanam Paksa dijalankan di Pulau Jawa berbunyi :

1. Persetujuan-persetujuan akan diadakan dengan penduduk agar mereka menyediakan sebagian dari tanahnya untuk penanaman tanaman ekspor yang dapat dijual dipasaran Eropa.
2. Tanah pertanian yang disediakan penduduk, tidak boleh melebihi seperlima dari tanah pertanian yang dimiliki penduduk desa.
3. Pekerjaan yang diperlukan untuk menanam tanaman tersebut tidak boleh melebihi pekerjaan untuk menanam tanaman padi.
4. Tanah yang disediakan penduduk tersebut bebas dari pajak tanah.
5. Hasil dari tanaman tersebut diserahkan kepada pemerintah Hindia Belanda; Jika harganya ditaksir melebihi pajak tanah yang harus dibayar rakyat, maka kelebihan itu diberikan kepada penduduk.
6. Kegagalan panen yang bukan karena kesalahan petani, akan menjadi tanggungan pemerintah
7. Bagi yang tidak memiliki tanah, akan dipekerjakan pada perkebunan atau pabrik-pabrik milik pemerintah selama 65 hari setiap tahun.

Ketentuan ketentuan tersebut memang kelihatan tidak terlampau menekan rakyat. Dalam prakteknya, sistem tanam paksa seringkali menyimpang, sehingga rakyat banyak dirugikan, misalnya:

1. Perjanjian tersebut seharusnya dilakukan dengan suka rela akan tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara-cara paksaan.
2. Luas tanah yang disediakan penduduk lebih dari seperlima tanah mereka. Seringkali tanah tersebut satu per tiga bahkan semua tanah desa digunakan untuk tanam paksa.
3. Pengerjaan tanaman-tanaman ekspor seringkali jauh melebihi pengerjaan tanaman padi. Sehingga tanah pertanian mereka sendiri terbengkelai.
4. Pajak tanah masih dikenakan pada tanah yang digunakan untuk proyek tanam paksa.
5. Kelebihan hasil panen setelah diperhitungkan dengan pajak tidak dikembalikan kepada petani.
6. Kegagalan panen menjadi tanggung jawab petani
7. Buruh yang seharusnya dibayar oleh pemerintah dijadikan tenaga paksaan.

c. Akibat-akibat Tanam Paksa

Bagi Belanda



1. Meningkatnya hasil tanaman ekspor dari negeri jajahan dan dijual Belanda di pasaran Eropa
2. Perusahaan pelayaran Belanda yang semula kembang kempis, pada masa Tanam Paksa mendapat keuntungan besar
3. Pabrik-pabrik gula yang semula diusahakan oleh kaum swasta Cina, kemudian juga dikembangkan oleh pengusaha Belanda karena keuntungannya besar.
4. Belanda mendapatkan keuntungan (batiq slot) yang besar.

Bagi Indonesia

Dampak negatif :

1. Kemiskinan dan penderitaan fisik dan mental yang berkepanjangan
2. Beban pajak yang berat
3. Pertanian utamanya padi banyak mengalami kegagalan panen
4. Kelaparan dan kematian terjadi dimana-mana.
5. Jumlah penduduk Indonesia menurun.

Dampak positif :

1. Rakyat Indonesia mengenal teknik menanam jenis-jenis tanaman baru
2. Rakyat Indonesia mulai mengenal tanaman dagang yang berorientasi ekspor.

Karena reaksi-reaksi tersebut, secara berangsur-angsur pemerintah Belanda mulai mengurangi pemerasan lewat Tanam Paksa dan menggantikannya dengan sistem politik ekonomi liberal kolonial. Tonggak berakhirnya Tanam Paksa adalah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pokok Agraria (Agrarische Wet), 1870.

G. POLITIK EKONOMI LIBERAL KOLONIAL SEJAK TAHUN 1870

1. LATAR BELAKANG

- a. Pelaksanaan Sistem Tanam Paksa yang telah menimbulkan penderitaan rakyat pribumi namun memberikan keuntungan besar bagi Pemerintah Kerajaan Belanda.



- b. Berkembangnya paham liberalisme sebagai akibat dari Revolusi Perancis dan Revolusi Industri sehingga sistem Tanam Paksa tidak sesuai lagi untuk diteruskan.
- c. Kemenangan Partai Liberal dalam Parlemen Belanda yang mendesak Pemerintah Belanda menerapkan sistem ekonomi liberal di negeri jajahannya (Indonesia).
- d. Adanya Traktat Sumatera, 1871, yang memberikan kebebasan bagi Belanda untuk meluaskan wilayahnya ke Aceh. Sebagai imbalannya Inggris meminta Belanda menerapkan sistem ekonomi liberal di Indonesia, agar pengusaha Inggris dapat menanamkan modalnya di Indonesia.

Pelaksanaan politik ekonomi liberal ini dilandasi dengan beberapa peraturan diantaranya sebagai berikut :

1. Indische Comptabiliteit Wet, 1867.
2. Suiker Wet
3. Agrarische Wet (Undang-undang Agraria), 1870.
4. Agrarische Besluit, 1870.

2. PELAKSANAAN SISTEM POLITIK EKONOMI LIBERAL

Sejak tahun 1870 di Indonesia diterapkan Imperialisme Modern (Modern Imperialism). sejak tahun tersebut di Indonesia telah diterapkan Opendeur Politiek yaitu politik pintu terbuka terhadap modal-modal swasta asing. Disamping modal swasta Belanda sendiri, modal swasta asing lain juga masuk ke Indonesia, seperti modal dari Inggris, Amerika, Jepang dan Belgia. Modal-modal swasta asing tersebut tertanam pada sektor-sektor pertanian dan pertambangan, seperti karet, teh, kopi, tembakau, tebu, timah dan minyak. Sehingga perkebunan-perkebunan dibangun secara luas dan meningkat pesat.

3. AKIBAT SISTEM POLITIK LIBERAL KOLONIAL

➤ Bagi Belanda :

1. Memberikan keuntungan yang sangat besar kepada kaum swasta Belanda dan pemerintah kolonial Belanda.
2. Hasil-hasil produksi perkebunan dan pertambangan mengalir ke negeri Belanda. Pada tahun 1870 luas tanah di pulau Jawa yang ditanami tebu seluas 54.176 bahu, maka dalam tahun 1900 meningkat menjadi 128.301 bahu.
3. Negeri Belanda menjadi pusat perdagangan hasil dari tanah jajahan.

➤ Bagi rakyat Indonesia :

1. Kemerosotan tingkat kesejahteraan penduduk



2. Adanya krisis perkebunan pada tahun 1885 karena jatuhnya harga kopi dan gula membawa akibat buruk bagi penduduk. Uang sewa tanah dan upah pekerja menurun.
3. Menurunnya konsumsi bahan makanan, terutama beras, sementara pertumbuhan penduduk Jawa meningkat cukup pesat.
4. Menurunnya usaha kerajinan rakyat karena kalah bersaing dengan banyak barang-barang impor dari Eropa.
5. Pengangkutan dengan gerobak menjadi merosot penghasilannya setelah adanya angkutan dengan kereta api.
6. Rakyat menderita karena masih diterapkannya kerja rodi dan adanya hukuman yang berat bagi yang melanggar peraturan Poenale Sanctie.

E. Metode Pembelajaran

Metode : Examples Non Examples

F. Media, alat dan sumber pembelajaran

a. Media:

Laptop dan LCD Projector

b. Sumber pembelajaran:

- 11) I Wayan Badrika. *Buku Siswa Sejarah Kelas XI*. 2013. Erlangga: Jakarta. Halaman 68.
- 12) A. M. Suryanegara. *API sejarah 1*. 2012. Grafindo Media Pratama: Bandung. Halaman 99.
- 13) Soekmono. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- 14) Poesponegoro. 2009. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Balai Pustaka.

G. Kegiatan Pembelajaran

| Kegiatan Pendahuluan | Karakter | Waktu |
|--|----------------------------|---------|
| 5. Guru memberi salam. | Kerja sama rasa ingin tahu | 5 Menit |
| 6. Guru menyampaikan tujuan dan rencana kegiatan | | |



| | | |
|---|--|----------|
| pembelajaran kali ini. | | |
| Kegiatan Inti | | |
| Eksplorasi 5. Guru meminta pada peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari meteri lalu. 6. Guru memfasilitasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lisan. | | 30 Menit |
| Elaborasi 5. Guru mengajak peserta didik mengidentifikasi materi Indonesia masa kolonialisasi. 6. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menganalisa baik secara individu maupun kelompok dalam mencari data tentang kebijakan ekonomi pemerintah Hindia Belanda. | | |
| Konfirmasi 5. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik menggunakan model Examples Non Examples. 6. Peserta didik menjawab pertanyaan dari model Examples Non Examples. | | |
| Kegiatan Penutup | | |
| 9. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas. 10. Guru bersama peserta didik membuat refleksi | | 10 Menit |



**PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

| | | |
|--|--|--|
| dari proses KBM. | | |
| 11. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk pertemuan berikutnya. | | |
| 12. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa. | | |

H. Penilaian

1. Teknik dan Bentuk Instrumen

| Teknik | Bentuk Instrumen |
|---------------------|---------------------------------------|
| 1. Pengamatan Sikap | 1. Lembar Pengamatan Sikap dan Rubrik |
| 2. Portofolio | 2. Panduan Penyusunan Portofolio |
| 3. Tes Tertulis | 3. Tes Uraian dan Pilihan Ganda |

2. Lembar Pengamatan Sikap

| No. | Aspek yang Dinilai | 3 | 2 | 1 | Keterangan |
|------------|---|----------|----------|----------|-------------------|
| 1 | Mengagumi terbentuknya kehidupan di muka bumi sebagai ciptaan Tuhan. | | | | |
| 2. | Memiliki rasa ingin tahu (curiosity). | | | | |
| 3. | Menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok. | | | | |

3. Lembar Penilaian Sikap

| No | Aspek yang Dinilai | Rubrik |
|-----------|---------------------------|---------------|
| | | |



| | | |
|----|--|---|
| 1. | Mengagumi terbentuknya kehidupan di muka bumi sebagai ciptaan Tuhan. | <p>3: Menunjukkan ekspresi kekaguman terhadap proses terbentuknya kehidupan di muka bumi dan/atau ungkapan verbal yang menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan.</p> <p>2: Belum secara eksplisit menunjukkan ekspresi kekaguman atau ungkapan syukur, namun menaruh minat terhadap proses terbentuknya kehidupan di muka bumi.</p> <p>1: Belum menunjukkan ekspresi kekaguman, atau menaruh minat terhadap proses terbentuknya kehidupan di muka bumi, atau ungkapan verbal yang menunjukkan rasa syukur terhadap Tuhan.</p> |
| 2. | Menunjukkan rasa ingin tahu (curiosity). | <p>3: Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>2: Menunjukkan rasa ingin tahu, namun tidak terlalu antusias, dan baru terlibat aktif ketika diminta atau disuruh.</p> <p>1: Tidak menunjukkan antusias dalam pengamatan, sulit terlibat aktif dalam kegiatan kelompok walaupun telah didorong untuk terlibat.</p> |
| 3. | Menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan bekerja baik secara individu maupun berkelompok. | <p>3: Tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu.</p> <p>2: Berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaiknya.</p> <p>1: Tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas, dan tugasnya tidak selesai.</p> |

4. Tes Pilihan Ganda

Nilai = (Jumlah soal benar x skor) = 100



Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat !

1. Latar belakang kedatangan Belanda ke Indonesia adalah ...
 - A. Invasi Napoleon ke negara-negara Eropa termasuk Belanda
 - B. Pendudukan Spanyol terhadap Lisbon sehingga Belanda kesulitan mendapatkan rempah-rempah
 - C. Adanya persaingan dengan Portugis dan Spanyol dalam mencari tanah-tanah jajahan
 - D. Keinginan untuk menemukan India
 - E. Kekalahan Belanda dalam perang 30 tahun melawan Spanyol
2. Agar VOC leluasa dalam melaksanakan tugasnya, maka pemerintah Belanda memberikan hak-hak istimewa kepada VOC yang meliputi hak-hak sebagai berikut, **kecuali** ...
 - A. Mengangkat dan memberhentikan pegawai
 - B. Memiliki tentara
 - C. Mendirikan negara merdeka di seberang lautan
 - D. Mengeluarkan / mencetak uang
 - E. Menyatakan perang dan damai
3. Setelah mampu menggantikan posisi Portugis di Maluku, Belanda mendirikan Loji di Ambon dengan Gubernur Jendral Pertamanya
 - A. Pieter Both
 - B. Jon Pieterzoon Coen
 - C. Van Den Bosch
 - D. De Jonge
 - E. De Kock
4. Seorang Gubernur Jendral yang memindahkan Loji VOC dari Ambon ke Batavia adalah
 - A. de Jonge
 - B. de Fock
 - C. Pieter Both
 - D. Jan Pieterzoon Coen
 - E. Van Den Bosch
5. Langkah-langkah Daendels dalam mengemban tugasnya di Indonesia adalah sebagai berikut, kecuali
 - A. Pulau Jawa dibagi menjadi 18 wilayah
 - B. Membangun jalan antara Anyer dan Panarukan
 - C. Menerapkan kerja Rodi
 - D. Menerapkan Preanger Stelsel
 - E. Menerapkan penyerahan wajib



PPL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
Alamat: Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede, Yogyakarta
Telp. (0274) 377400 Kode Pos 55172

Yogyakarta, 3 Agustus 2015

Mengetahui

Guru Pembimbing

Mahasiswa PPL

(Drs. Bambang Sumadi)

(Fahruddin.)

NIM. 12406 2 44 006